

**KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH  
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA  
DENGAN METODE *INDONESIA  
MAGNIFICENCE OF ZAKAT (IMZ)***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

**DEDE**  
NIM. 1604130008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF  
TAHUN 2021 M / 1442**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK  
SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)  
PALANGKA RAYA DENGAN METODE  
*INDONESIA AMAGNIFICENCE OF ZAKAT (IMZ)*

NAMA : DEDE  
NIM : 1604130008  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



DR. AHMAD DAKHOIR, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198207072006041003

Dosen Pembimbing II



JEFRY TARANTANG, S.SY., S.H., M.H.  
NIP. 198910252019031010

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



DR. SABIAN UTSMAN, S. H., M.SI.  
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Syariah



ENRIKO TEDIA SUKMANA, S.TH.I., M.SI.  
NIP. 19840321 201101 1 012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Dede**

Palangka Raya, Mei 2021  
Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **DEDE**  
NIM : **1604130008**  
Judul : **KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH  
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA  
DENGAN METODE INDONESIA AMAGNIFICENCE OF  
ZAKAT (IMZ)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatuh.*

Dosen Pembimbing I



**DR. AHMAD DAKHOIR, S.HL., M.HL.**  
NIP. 198207072006041003

Dosen Pembimbing II



**JEFRY TARANTLANG, S.SY., S.HL., M.H.**  
NIP. 198910252019031010

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA DENGAN METODE *INDONESIA MAGNIFICENCE OF ZAKAT (IMZ)*** oleh Dede NIM : 1604130008 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Mei 2021

Palangka Raya, Mei 2021

### Tim Penguji

1. **M. NOOR SAYUTI, M.E., B.A**  
Ketua Sidang (.....)
2. **DRS. ROFI, M.AG.**  
Penguji Utama/I (.....)
3. **DR. AHMAD DAKHOIR, S.HL, M.HI.**  
Penguji II (.....)
4. **JEFRY TARANTANG, S.SY., S.H., M.H**  
Sekretaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**DR. SABIAN UTSMAN, SH, M.Si**  
NIP. 196311091992031004

**KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH  
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA DENGAN  
METODE *INDONESIA MAGNIFICENCE OF ZAKAT* (IMZ)**

**Oleh : Dede**

**ABSTRAK**

Penelitian skripsi ini yang berjudul Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan Pendekatan *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ), difokuskan permasalahan yaitu bagaimana kinerja LAZISMU Palangka Raya jika diukur dengan pendekatan *Indonesia Magnificence of Zakat*. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah mengetahui tentang kinerja kinerja LAZISMU Palangka Raya dengan pendekatan *Indonesia Magnificence of Zakat*.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif yang bertujuan ingin mengetahui tingkat kinerja suatu lembaga sehingga data yang terkumpul akan diukur dengan kriteria atau standar tertentu dan peneliti ingin mengetahui tingkat ketercapaian kinerja suatu lembaga. Subjek penelitiannya pengurus LAZISMU yaitu ketua dan anggota LAZISMU. Objek pada penelitian ini adalah Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan Pendekatan *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini terhadap kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya sudah cukup bagus, hanya saja untuk amil yang bertugas dibagian penyaluran masih minim. Lembaga Amil Zakat infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) diukur dengan pendekatan IMZ yang terhadap lima komponen pengukuran kinerja, yaitu Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas, dan Kelembagaan, Kinerja Manajemen, Kinerja Keuangan, Kinerja Program Pendayagunaan, dan Kinerja Legitimasi Sosial, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 4,9 atau BBB dan kinerja mengalami peningkatan pendapatan ZIS selama tahun 2019-2020.

**Kata kunci :** Kinerja, LAZISMU dan IMZ

**THE PERFORMANCE OF LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH  
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA USING THE  
INDONESIA MAGNIFICENCE OF ZAKAT (IMZ) METHOD**

**By: Dede**

**ABSTRACT**

*The title of this thesis is 'The Performance of Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya using the Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) Method. It focuses on the performance of LAZISMU Palangka Raya which is measured using the Indonesia Magnificence of Zakat method. It aims to identify the performance of LAZISMU Palangka Raya based on the Indonesia Magnificence of Zakat method.*

*This qualitative study used evaluation methods to identify the level of performance of an institution. The obtained data were then compared with certain criteria or standards. The subjects of the study were the chairman and members of LAZISMU. The object was the performance of LAZISMU Palangka Raya based on the Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) method. The data were collected through observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study showed that the performance of Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya have been well organized. However, amil who is in charge of zakat distribution is still limited. The performance of LAZISMU was measured using the IMZ method which covers five IMZ components, namely, Sharia Compliance Performance, Legality and Institutions, Management Performance, Financial Performance, Utilization Program Performance, and Social Legitimacy Performance. The overall value reaches 4.9 or BBB and the performance has increased ZIS income during 2019-2020.*

**Keywords:** *Performance, LAZISMU and IMZ*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE OF ZAKAT (IMZ)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE). Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah ‘Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya Penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Dr. Sabian, S.H.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Ali Sadikin, M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
5. Dr. Imam Qalyubi, M. Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
6. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
7. Dr. Ahmad Dakhoir, S.HI., M.HI. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran

kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

8. Jefry Tarantang, S.Sy., S.H., M.H. selaku pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam Penulisan proposal skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Terakhir, Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palangka Raya, Mei 2021

Penulis,

Dede

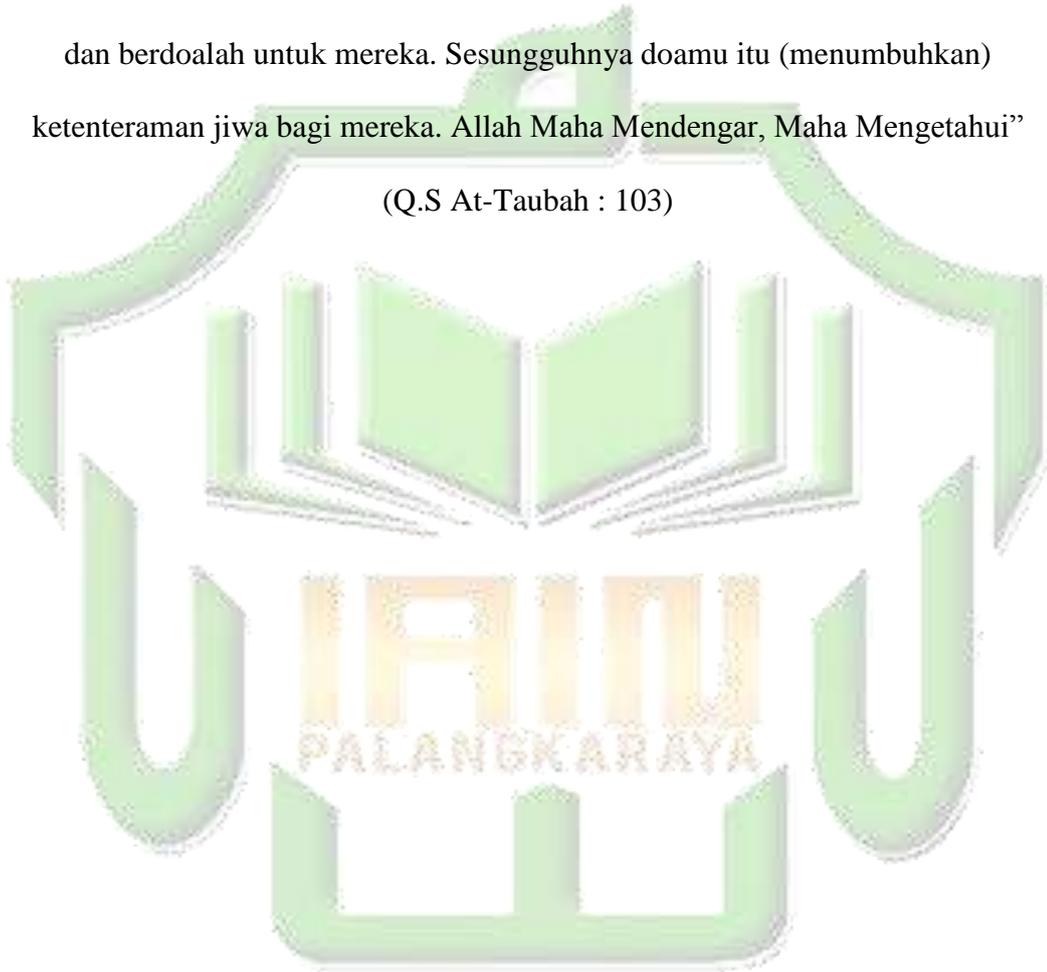
NIM. 1604130008

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka,  
dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan)  
ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”

(Q.S At-Taubah : 103)



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede  
Nim : 1604130008  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Manajemen  
Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dengan Metode *Indonesia Magnificence Of Zakat (IMZ)*”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan,

  
**DEDE**

**NIM.1604130008**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis**

**karya ini saya persembahkan kepada**

- Sembak sujud serta syukur kehadiran Allah SWT. Karena taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat, serta kemudahan yang diberikan skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga saya bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugrah dan cobaan itu, semoga hamba selalu mengingat Mu dan selalu dekat dan menyayangi TuhanKu.
- Untuk ayahku (Aspul) dan ibuku (Arminah), pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu mendukung apapun yang dihadapi anakmu, terimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan, terimakasih untuk kontribusi dana kehidupan, terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang sejujung kamu pun anakmu tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, hingga dapat menyaksikan tumbuh kembangnya anak dan cucu-cucu Ibu. I love you ayah dan Ibu Kalian orangtua terbaik dan harta paling berharga yang kumiliki.
- Untuk kakakku semua yang sangat aku sayangi, teruskan menjadi kakak yang tanggung untuk adiknya, terimakasih telah memberi dukungan dan semangat kepada ku sampai saat ini.
- Untuk malaihat kecilku yang sangat aku sayangi teruskan menjadi keponakan yang tanggung, terimakasih telah hadir dan memberikan perhatian kecil namun berarti untukku. Trimakasih sudah menjadi pelipur laraku, penenang jiwaku, suatu hari kalian akan tau betapa aku sangat

**menyayangi kalian. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah, dan selalu menjadi kesayangan Allah SWT.**

- **Untuk Sahabat-sahabatku Tersayang Amel(Memel), Putri(Jones), Audini(Udin), Della(Cuy), Terima kasih selama ini sudah bersedia menjadi teman yang baik, saling membantu, memberi nasihat, menyemangati, mendoakan, serta mau membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak akan aku lupakan kebaikan-kebaikan kalian, terima kasih sudah menerima apapun kekuranganku, semoga kita menjadi sahabat sampe ke Surga.**

**Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2016, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Tā' *marbūtah* di Akhir Kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

**D. Vokal Pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

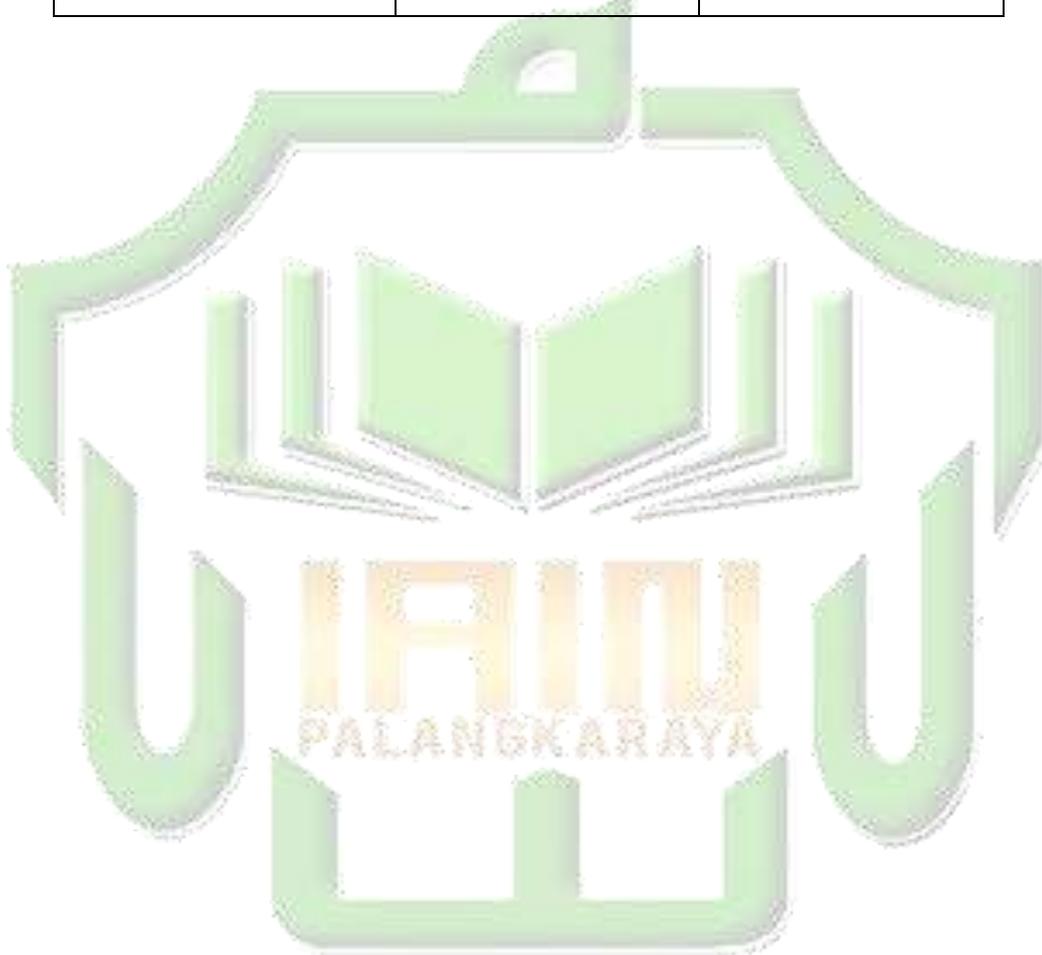
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Zakat, Infak dan Sedekah.....	14
2. Kinerja.....	29
3. Akuntan Publik .....	30
4. Kualitas Manajemen.....	31
5. Metode Pengukuran Kinerja OPZ oleh IMZ.....	32
C. Kerangka Teoritis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
1. Waktu .....	41
2. Tempat.....	42
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42

C. Objek dan subjek penelitian .....	43
1. Objek Penelitian .....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data .....	43
1. Data Primer .....	43
2. Data Sekunder .....	44
E. Teknik pengumpulan data .....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi .....	46
F. Pengabsahan Data.....	47
G. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	60
B. Gambaran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya .....	61
C. Penyajian Data.....	64
D. Analisis Data .....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian .....	20
Tabel 2.2 Nisab zakat unta .....	28
Tabel 2.3 Nisab zakat sapi dan kerbau .....	29
Tabel 2.4 Nisab zakat kambing .....	29
Tabel 2.5 Persamaan perbedaan ZIS .....	36
Tabel 3.1 Rencana penelitian .....	53
Tabel 3.2 Kriteria penilaian DPS .....	62
Tabel 3.3 Kriteria penilaian visi dan misi .....	62
Tabel 3.4 Kriteria penilaian struktur organisasi .....	62
Tabel 3.5 Kriteria penilaian tingkat pendidikan pegawai .....	63
Tabel 3.6 Kriteria penilaian program diklat reguler .....	63
Tabel 3.7 Kriteria penilaian persentase pegawai <i>full time</i> .....	63
Tabel 3.8 Kriteria penilaian SOP .....	63
Tabel 3.9 Kriteria penilaian rencana strategis .....	64
Tabel 3.10 Kriteria penilaian prestasi kerja amil .....	64
Tabel 3.11 Kriteria penilaian komponen laporan keuangan .....	64
Tabel 3.12 Kriteria penilaian efisiensi keuangan dan kapasitas organisasi .....	65
Tabel 3.13 Kriteria penilaian kualitas program pendayagunaan dan program ekonomi produktif .....	65
Tabel 3.14 Kriteria penilaian pendampingan .....	66
Tabel 3.15 Kriteria penilaian pelatihan .....	66
Tabel 3.16 Kriteria penilaian kinerja legitimasi sosial .....	67
Tabel 3.17 Perhitungan bobot penilaian .....	67
Tabel 3.18 Aspek penilaian kinerja .....	68
Tabel 4.1 Luas wilayah kota palangka raya .....	68
Tabel 4.2 Laporan dana LAZISMU 2019-2020 .....	69
Tabel 4.3 Rincian penghitungan kinerja LAZISMU .....	69

## DAFTAR SINGKATAN

BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
IPPZ	: Indikator Pemetaan Perhitungan Zakat
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
LAZIS	: Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah
LAZISMU	: Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah
POAC	: <i>Planning, Organizing, Actuating, and Controlling</i>
ZIS	: Zakat Infak Sedekah
SOP	: Standar Operasional Prosedur
ZISKA	: Zakat Infak Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya
OPZ	: Organisasi Pengelola Zakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada setiap kaum Muslimin. Perintah zakat di dalam Al-Quran senantiasa disandingkan dengan perintah shalat. Pentingnya menunaikan zakat karena perintah ini mengandung misi sosial yang memiliki tujuan jelas bagi kemaslahatan umat. Tujuan yang dimaksud antara lain untuk memecahkan problem kemiskinan, meratakan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan umat dan negara. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya menunaikan zakat sebagai salah satu rukun Islam<sup>47</sup>.

Berdasarkan hasil perhitungan komponen Indikator Pemetaan Perhitungan Zakat (IPPZ) yang dirilis oleh Pusat Kajian Srategis BAZNAS, secara keseluruhan potensi zakat di Indonesia Rp. 233, 8 triliun. Nilai tersebut sama dengan 1,72% dari PDB tahun 2017 yang senilai Rp. 13, 588, 8 triliun,<sup>48</sup> kemudian pada 2018, tercatat zakat masuk Rp 8.1 triliun. Jumlah ini hanya 3.1 persen dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 triliun. Meskipun penghimpunan zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 30,55 persen, tercatat bahwa pada 2016, zakat yang berhasil dihimpun organisasi pengelola zakat baik Baznas maupun LAZ adalah sebesar Rp 5.017,29 miliar, dan meningkat menjadi Rp 6.224,37 miliar pada 2017 dan Rp 8.100 miliar pada

---

<sup>47</sup>Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Baiy, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 1.

<sup>48</sup>Trisno Wardy Putra, *Penghimpunan Dana Zakat Infak Dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Laa Maisyir*, *Laa Maisyir* Volume 6 Nomor 2, 2019, h. 247

2018.<sup>49</sup> Akan tetapi dari data keseluruhan penerimaan zakat tersebut dapat diketahui bahwa potensi zakat di Indonesia belum dapat terserap dengan maksimal dan begitupun dengan penyaluran atau pendistribusian zakat yang mana belum secara baik karena masih ada muzaki yang memberikan zakatnya secara langsung (tidak melalui amil zakat baik pemerintah maupun swasta) kepada mustahik.

Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PEBS-FEUI) dan *Indonesia Magnificence of Zakat* atau menyatakan bahwa penyebab rendahnya realisasi penerimaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, rendahnya kesadaran *muzzaki* karena minimnya pengetahuan *muzzaki* mengenai zakat, kurangnya sosialisasi mengenai zakat, dan rendahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelola Zakat. Kedua, masih rendahnya efisiensi dan efektivitas *tasharuf* (pendayagunaan) dana zakat terkait masih besarnya jumlah organisasi pengelola zakat dengan skala usaha yang kecil dan lemahnya kapasitas kelembagaan serta sumberdaya manusia zakat. Ketiga, lemahnya kerangka regulasi dan institusional zakat karena ketiadaan lembaga regulator pengawas dan tidak jelasnya relasi zakat dengan pajak. Padahal Islam lebih mendorong untuk melakukan pengumpulan zakat secara kolektif melalui amil zakat dibandingkan pengelolaan secara individual. Oleh karena itu dibutuhkan amil

---

<sup>49</sup>Syariful Alam, *Potensi Zakat di Indonesia Capai Rp217 Triliun*, <http://rri.co.id>, 05 Maret 2019.

zakat yang profesional, amanah, dan kredibel dalam kinerjanya mengelola zakat.<sup>50</sup>

Kinerja seorang amil sebagai pengelola zakat dapat mencerminkan kualitas manajemen sebuah Organisasi Pengelola Zakat. Kualitas manajemen Organisasi Pengelola Zakat dapat diketahui melalui pengukuran kinerja. Pengukuran merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Tujuan pengukuran kinerja tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan *feedback* yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Kebutuhan akan adanya akuntabilitas publik yang baik dan transparan tersebut didukung oleh Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. BAZNAS dan LAZ juga perlu diikuti dengan proses akuntabilitas publik yang baik dan transparan dengan mengedepankan motivasi melaksanakan amanah umat. Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen yang baik. Kualitas manajemen yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.

IMZ adalah lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan

---

<sup>50</sup>IMZ. *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011* (Bandung: IMZ. 2010), h. 160.

pendampingan, serta riset dan advokasi zakat. IMZ telah mengadakan pengukuran kinerja untuk Organisasi Pengelola Zakat yang dikemas dalam acara berupa IMZ Award. Pada tahun 2011, metode ini disempurnakan dan hasilnya dapat dilihat dalam buku IZDR 2011 (*Indonesia Zakat and Development Report*). Penilaian kinerja dengan pendekatan IMZ dapat menilai kinerja Organisasi Pengelola Zakat secara komprehensif, dimulai dari kinerja kepatuhan *syariah*, legalitas, kelembagaan, manajemen, keuangan, program pendayagunaan, dan legitimasi sosial. Penjabaran penilaian kedalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya.

LAZISMU Palangka Raya merupakan salah satu OPZ yang pengelolaannya sudah sangat baik dan memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Namun, selama ini LAZISMU Palangka Raya belum melakukan pengukuran kinerja keseluruhan secara mandiri. Usia berdirinya sebuah lembaga tidak menjadi halangan untuk lembaga tersebut melakukan penilaian kinerja secara mandiri dan komprehensif. Karena penilaian kinerja merupakan upaya dari pembelajaran yang tidak pernah putus untuk lembaga itu sendiri, bukan sekadar mengetahui baik atau buruknya kinerja suatu lembaga dalam suatu periode kepengurusan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian terhadap LAZISMU Palangka Raya sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk LAZISMU yang lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan zakat sebagai penopang ekonomi daerah yang memiliki tingkat religiusitas yang baik

serta menjadi contoh bagi kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah yang berbentuk skripsi yang berjudul, **KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) PALANGKA RAYA PALANGKA RAYA DENGAN METODE INDONESIA MAGNIFICENCE OF ZAKAT (IMZ).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kinerja LAZISMU Palangka Raya jika diukur dengan pendekatan Indonesia Magnificence of Zakat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kinerja LAZISMU Palangka Raya dengan pendekatan Indonesia Magnificence of Zakat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi manfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang zakat infak dan sedekah serta ekonomi islam pada umumnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau pun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam terutama pada kinerja lembaga zakat infak dan sedekah.

## 2. Secara praktis

### a. Pihak Masyarakat/institusi pendidikan

Memberikan masukan yang membangun untuk peningkatan pembelajaran tentang zakat infak dan sedekah.

### b. Pihak LAZISMU

Memberikan masukan yang membangun tentang minat muzaki untuk berzakat infak dan sedekah di LAZISMU palangka Raya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas dalam penulisan skripsi ini. Maka penulisan penelitian ini disusun secara sistematis, yang masing-masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian pustaka pada bab ini berisikan kajian mengenai penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka teori/ kerangka konsep.

Bab III: Memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan,yaitu hasil penelitian mengenai kinerja lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah (LAZSMU) palangka raya dengan metode IMZ.

Bab V: Kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang telah diutarakan pada bab sebelumnya dan berisikan saran bagi pihak terkait atas temuan penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rangga Ardani, Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ) pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan sudah cukup baik dan mengalami peningkatan ditahun 2018. Amil sebagai sumber daya manusia yang mengelola zakat sudah cukup kompeten walaupun belum didominasi oleh pegawai full time. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) belum dibentuk. 2. Kinerja manajemen sudah memiliki kinerja yang baik seperti sudah ada nya Standar Operasional Prosedur (SOP), dan juga adanya rencana srategis hanya saja belum terdokumentasi dengan baik. 3. Kinerja keuangan hanya dapat diukur pada laporan pemasukan dan pendistribusian dengan membandingkan dari tahun ketahun, secara keseluruhan pemasukan dan pendistribusian zakat mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 207 dan juga 2018 4. Kinerja program pendayagunaan dan Kinerja legitimasi sosial belum menggambarkan kinerja yang sebenarnya karena laporan keuangan belum bisa menggambarkan kondisinya secara sempurna walaupun sebenarnya secara aktivitas kegiatan nya sudah sangat berkembang dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan Aswin Fahmi D, dengan judul Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan pada tahun 2019. Penelitian ini didasari permasalahan penghimpunan dana yang terdapat di LAZISMU Medan yang masih belum menunjukkan performa yang menjanjikan. Beberapa catatan menunjukkan bahwa jumlah ZIS yang berhasil di himpun oleh kedua LAZIS ini masih tergolong rendah. Dan dalam penyaluran ZIS tersebut juga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan Aswin Fahmi D ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan atau dilaksanakan di tempat tertentu dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis adalah penelitian yang menggambarkan secara jelas dan rinci fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan hipotesa atau melakukan penghitungan secara statistik, yang dalam hal ini menggambarkan secara jelas dan rinci tentang pokok-pokok permasalahan yang terjadi dalam strategi penghimpunan dan pendayagunaan ZIS di LAZISMU Kota Medan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa LAZISMU menggunakan posisi strategis yang dimilikinya serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan performa penghimpunan dan penyaluran ZIS.<sup>51</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Karisma Ika Nugraheni dengan judul Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan

---

<sup>51</sup> Aswin Fahmi D, dengan judul Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019, h. 1

Shadaqah (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) D.I. Yogyakarta Tahun 2017 penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah yang dilakukan oleh Lazismu D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah yang dilakukan oleh Lazismu D.I. Yogyakarta terbilang sudah baik. Akan tetapi, dari sistem pengumpulannya masih ada kendala baik dari internal yaitu jumlah karyawan Lazismu D.I. Yogyakarta yang hanya 3 karyawan dan dari eksternal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya membayar zakat. Sedangkan dari sistem pendistribusiannya sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yaitu diprioritaskan untuk delapan asnaf. Disamping itu, Lazismu D.I. Yogyakarta juga sudah mempunyai bekal dalam terjun ke lapangan baik untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak dan shadaqah.<sup>52</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Ari Murti dengan judul Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam, pada tahun

---

<sup>52</sup> Karisma Ika Nugraheni, Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) D.I. Yogyakarta Tahun 2017, Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, h. x

2018. Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis pada pengelolaan zakat di LAZISMU Banyumas yang menurut buku pedoman PP Muhammadiyah terdiri dari proses penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan dana keagamaan lainnya. Pengelolaan tersebut sudah berjalan cukup baik, namun kaitannya dengan program pemberdayaan ekonomi belum berjalan secara optimal karena masih lemahnya peran SDM khususnya dalam proses pendampingan dan evaluasi terhadap mustahiq yang menerima dana bantuan zakat. Selain itu, secara teori pemberdayaan ekonomi umat memang bisa menjadi salah satu potensi untuk melepaskan kaum lemah dari keterpurukan ekonomi. Adapun untuk pembahasan penulis hanya fokus terhadap dana zakat karena dalam sudut pandang ekonomi Islam, zakat merupakan pilar finance religius sector yang merupakan sumber potensial untuk memperbaiki ekonomi umat melalui sistem distribusi yang didasari nilai-nilai etika Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan studi mendalam untuk mengetahui pengelolaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat di LAZISMU Banyumas. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengetahui fenomena keputusan dan tindakan kolektif dalam mengatasi masalah kesejahteraan ekonomi umat dengan analisis perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU Banyumas memiliki kemampuan dalam mengelola dana filantropi Islam melalui strategi-strategi yang efektif dan efisien. Selanjutnya untuk program

pemberdayaan ekonomi, penulis menemukan kondisi perkembangan usaha yang dialami empat mustahiq menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan LAZISMU Banyumas bisa merubah kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih baik.<sup>53</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Ahmad Danu Syaputra dengan judul Perananan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta pada tahun 2016. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengalisis data yang diperoleh dari wawancara kepada pengurus LAZISMU. Selain melakukan wawancara teknik penggalan data juga dilakukan dengan dokumentasi. Setelah terkumpul, data tersebut diolah dan dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh LAZISMU di Yogyakarta dapat dikatakan sudah menunjukkan peran yang besar karena dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidak berjalan sendiri melainkan melakukan kerjasama dengan Lembaga-lembaga Muhammadiyah yang notabene sudah sangat berpengalaman dan telah mempunyai jangkauan yang luas.<sup>54</sup>

Berikut ini akan peneliti sajikan tabel mengenai persamaan dan perbedaan skripsi pada penelitian terdahulu, dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>53</sup>Ari Murti, *Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam Tesis Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi*, 2018, h. xiv

<sup>54</sup>Ahmad Danu Syaputra, *Perananan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta*, *Journal of Islamic Economics Lariba*. vol. 2, 2016

**Tabel. 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rangga Ardani, Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ) pada tahun 2019	Sama-sama meneliti kinerja amil zakat	Fokus penelitian pada kinerja BAZNAZ kabupaten Ogan Ilir, pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada kinerja LAZIZMU Palangka Raya
2.	Aswin Fahmi D, Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan, 2019	Meneliti mengenai dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)	Fokus penelitian yaitu pada strategi penghimpunan dan penyaluran zakat pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada pengukuran kinerja lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya
3.	Karisma Ika Nugraheni, Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) D.I. Yogyakarta Tahun 2017.	Meneliti mengenai dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)	Fokus Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada manajemen penghimpunan dan pendistribusian zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada pengukuran kinerja lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya.
4.	Ari Murti dengan judul Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam, pada tahun 2018	Meneliti mengenai dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada pengelolaan lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada pengukuran kinerja lembaga amil zakat infaq shadaqah

			Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya
5.	Ahmad Danu Syaputra dengan judul Perananan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta pada tahun 2016.	Meneliti Meneliti mengenai dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)	Fokus Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada peranan lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada pengukuran kinerja lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya

Sumber: dibuat oleh penulis

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Zakat, Infak dan Sedekah

#### a. Pengertian Zakat

Zakat termasuk rukun Islam, Zakat mulai disyari'atkan pada bulan syawal tahun ke 2 Hijriyah sesudah pada bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah, kemudian diwajibkan zakat *maal* atau kekayaan Zakat dari segi bahasa berarti "Berkah, Bersih, Baik dan Meningkatkan". Sedangkan secara bahasa *At-Thaharah* (kesucian), *Al-barakah* (keberkahan), *An-Nama'* (pertumbuhan/perkembangan).<sup>55</sup> Penjelasan makna secara harfiah tersebut mengerucut pada pengertian zakat sebagai proses pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Sedangkan pengertian zakat menurut syara'

<sup>55</sup>Teuku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, Cet. ke-10, 2006, h. 3.

yaitu memberikan sebagian harta kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Peranan Zakat bagi masyarakat miskin adalah menciptakan pemerataan ekonomi. Dengan demikian, kekayaan tersebut tidak hanya berputar disuatu golongan atau kelompok tertentu. Dengan adanya lembaga-lembaga Zakat, para muzaki bisa menyalurkan harta benda yang dimiliki kepada pengurus/Amil zakat agar bisa di distribusikan dana zakat kepada para mustahik.

Madzhab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian harta yang khusus yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Madzhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus yang ditentukan oleh syari'at karena Allah. Madzab Syafi'i, zakat merupakan ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut madzhab Hambali zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.<sup>57</sup>

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menyebutkan tentang zakat dan shalat sejumlah 82 ayat salah satunya yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 103 yaitu

---

<sup>56</sup>Fazlur Rahman, *Economic Doktrines of Islam*. Terj Suroyo Nastangin " *Doktrin Ekonomi Islam*", Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1996, h. 235.

<sup>57</sup>Fanani " *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* ", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. ke-1, 2000, h. 83.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa setelah shalat, zakat merupakan rukun Islam terpenting. Pelaksanaan shalat melambangkan baiknya hubungan seseorang dengan Tuhannya, sedangkan zakat adalah lambang harmonisnya hubungan antar sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa zakat mempunyai arti yang sangat signifikan baik dalam kehidupan religi dan sosial.<sup>58</sup>

#### 1) Macam-macam Zakat

Zakat hanya terbagi atas dua jenis yakni :

- a) Zakat Fitrah, Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan suci Ramadan. Besar zakat ini setara dengan 3,5 liter (2,5 kilogram) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan seperti beras, gandum dan sejenisnya.
- b) Zakat Mal, Berbeda dengan Zakat Fitrah, Zakat Maal adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim sesuai dengan nishab dan haulnya.

#### 2) Manfaat Zakat

---

<sup>58</sup>Ibid., h. 83.

Adapun manfaat dan hikmah pelaksanaan zakat adalah sebagai berikut:

- a) Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri.
- b) Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat, ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka meraih kehidupan yang layak.
- c) Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Dan juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan.
- d) Zakat diartikan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.<sup>59</sup>

### 3) Syarat dan Rukun Zakat

Zakat memiliki beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama syarat wajib zakat ialah merdeka, muslim, kepemilikan harta yang penuh bukan dari utang, mencapai nisab, mencapai haul dan harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok. Syarat sah dalam pelaksanaan zakat adalah niat dan *Tamlik* (pemindahan kepemilikan harta kepada pemiliknya). Niat dilaksanakan ketika dilakukan penyerahan zakat kepada pihak yang

---

<sup>59</sup><http://gustiandri.blogspot.com/2010/10/tujuan-dan-manfaat-zakat.html?m=1> Di akses pada tanggal 12-Desemberr-2019.

berhak menerimanya, apabila penyerahan tersebut tidak disertai dengan niat maka dinyatakan tidak sah, karena zakat merupakan ibadah sedangkan salah satu syarat dari ibadah adalah adanya niat.

Rukun zakat merupakan sebagian dari nisab (harta) dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir dan menyerahkan kepadanya, ataupun harta tersebut diserahkan kepada wakilnya yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat (amil).<sup>60</sup>

#### 4) Orang-orang yang berhak menerima zakat

- a) Fakir, adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha, atau mempunyai harta atau usaha yang kurang dari seperdua kecukupannya, dan tidak ada orang yang berkewajiban memberi belanjanya.
- b) Miskin, adalah orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak seperdua kecukupannya atau lebih, tetapi tidak sampai mencukupi.<sup>61</sup>
- c) Amil zakat, adalah pengurus zakat yang ditunjuk oleh pemimpin atau wakilnya. Mereka bertugas mengumpulkan zakat dari orang-orang kaya, menjaga, menghitung dan membaginya.
- d) Muallaf, adalah orang yang diberi zakat dengan maksud melunakkan hati mereka atau untuk meneguhkan hati mereka di atas Islam.

<sup>60</sup><https://www.kajianpustaka.com/2018/11/tujuan-jenis-syarat-dan-rukun-zakat.html?m=1>  
Di akses pada tanggal 16-Desember-2019.

<sup>61</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 202.

- e) Budak, maksud *al-Riqob* disini adalah para budak yang mukatab, yang dijanjikan akan merdeka bila membayar sejumlah harta kepada tuannya. Budak yang telah mengikat perjanjian yang sah dengan tuannya, tetapi tidak mampu membayarnya dapat diberikan zakat untuk membantu mereka memerdekakan dirinya.
- f) *Gharim*, adalah orang yang menanggung utang dan tidak mampu melunasi.
- g) *Fisabilillah*, Yang termasuk ke dalam kelompok *Fi sabilillah* ini adalah mereka para pejuang yang berperang di jalan Allah secara suka rela tanpa mendapatkan bayaran. Sehingga mereka berhak untuk menerima zakat, tetapi meskipun mereka termasuk orang yang berjuang atau berperang di jalan Allah dan mendapatkan gaji maka mereka tidak boleh untuk menerima zakat.
- h) *Ibnu sabil*, adalah musafir yang berada jauh dari negerinya, kehabisan uang atau terjadi sesuatu yang menghabiskan seluruh uangnya.<sup>62</sup>
- 5) Orang yang tidak berhak menerima zakat

Sebagaimana telah di jelas, orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan macam. Untuk penjelasan, orang-orang yang tak berhak menerima zakat ada lima macam yaitu:

---

<sup>62</sup>Ali Mahmud Uqaily, *Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*, Solo: Aqwam, 2017, h. 120-128.

- a) Orang kaya, dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilan. Sebagaimana ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ghani (kaya) itu ialah orang yang mempunyai harta (usaha) mencukupi untuk kehidupannya sehari-hari, baik ia mempunyai satu nisab, kurang atau lebih.
  - b) Hamba Sahaya, karena mereka mendapatkan nafkah dari tuan mereka.
  - c) Turunan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam.
  - d) Orang dalam tanggungan yang berzakat, artinya tidak boleh yang berzakat memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya dengan nama fakir atau miskin, sedangkan mereka mendapatkan nafkah yang mencukupi.
  - e) Orang yang tidak beragama Islam, karena pesan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam. Kepada mu’adz sewaktu dia diutus ke negeri Yaman. Beliau berkata kepada mu’adz: *“Beritahukanlah kepada mereka (umat Islam): diwajibkan atas mereka zakat. zakat itu diambil dari orang kaya, dan diberikan kepada orang fakir di antara mereka (umat Islam).”*<sup>63</sup>
- 6) Harta yang wajib dizakati
- a) Zakat Binatang ternak

Jenis binatang yang wajib dikeluarkan zakatnya hanya unta, sapi, kerbau, kambing. Perhitungan zakat untuk masing-masing

---

<sup>63</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 205-207.

hewan ternak, baik nisab maupun kadarnya berbeda-beda. Yang haulnya mencapai satu tahun, Nisab nya yaitu:

**Tabel. 2. 2**  
**Nisab zakat unta**

<b>Nisab</b>	<b>Bilangan dan Jenis Zakat</b>	<b>Umurnya</b>
5 – 9	1 ekor kambing atau 1 ekor domba	2 tahun lebih
10 – 14	2 ekor kambing atau 2 ekor domba	2 tahun lebih
15 – 19	3 ekor kambing atau 3 ekor domba	2 tahun lebih
20 – 24	4 ekor kambing atau 4 ekor domba	2 tahun lebih
25 – 35	1 ekor anak unta	1 tahun lebih
36 – 45	1 ekor anak unta	2 tahun lebih
46 – 60	1 ekor anak unta	3 tahun lebih
61 – 75	1 ekor anak unta	4 tahun lebih
76 – 90	2 ekor anak unta	2 tahun lebih
91 – 120	2 ekor anak unta	3 tahun lebih
121	3 ekor anak unta	2 tahun lebih

**Tabel. 2. 3**  
**Nisab zakat sapi dan kerbau**

<b>Nisab</b>	<b>Bilangan dan Jenis Zakat</b>	<b>Umurnya</b>
30- 39	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih
40 – 59	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih
60 – 69	2 ekor anak sapi atau seekor kerbau	1 tahun lebih
70 - ....	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau dan 1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih

**Tabel. 2. 4**  
**Nisab zakat kambing**

<b>Nisab</b>	<b>Bilangan dan Jenis Zakat</b>	<b>Umurnya</b>
40 – 120	1 ekor kambing betina atau 1 ekor domba	2 tahun lebih 1 tahun lebih
120 – 200	2 ekor kambing betina atau 2 ekor domba	2 tahun lebih 1 tahun lebih
201 – 399	3 ekor kambing betina atau 3	2 tahun lebih 1

	ekor domba	tahun lebih
400 - ....	4 ekor kambing betina atau 4 ekor domba	2 tahun lebih 1 tahun lebih

Sumber: Dari buku Fiqih Islam

a) Zakat Uang, Emas dan Perak

Mengenai emas dan perak yang dimiliki seseorang bila telah sampai nisabnya dikenakan zakatnya. Di samping itu, emas dan perak juga dijadikan standar dalam menentukan nisab uang yang wajib dikeluarkan zakatnya. Dengan nisab emas sebesar 85 gram dan perak 595 gram, dengan tarif zakat yang harus dikeluarkan sebesar 2,5%.<sup>64</sup>

c) Zakat Pertanian

Biji makanan yang mengenyangkan, seperti beras, jagung, gandum, adas, dan sebagainya. Adapun biji makanan yang tidak mengenyangkan seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, tanaman muda, dan sebagainya, tidak wajib dizakati.

Nisab biji makanan yang mengenyangi dan buah-buahan 300 sha' (lebih kurang 930 liter) bersih dari kulitnya. Zakatnya, kalau di iri dengan air sungai atau air hujan 1/10 (10%). Tetapi kalau di iri dengan air kincir yang ditarik oleh binatang, atau disiram dengan alat yang memakai biaya, zakatnya 1/20 (5%). Buah-buahan, yang dimaksud dengan buah-buahan hanya kurma dan anggur saja, buah-buahan yang lain tidak wajib dizakati.

<sup>64</sup>M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 38.

#### d) Zakat Harta Perniagaan

Wajib zakat pada harta perniagaan, nisabnya sama dengan nisab emas dan perak. Tahun perniagaan dihitung dari mulai berniaga. Pada tiap-tiap akhir tahun perniagaan dihitunglah harta perniagaan itu, apabila cukup satu nisab maka wajib dibayarkan zakatnya, meskipun di pangkal tahun atau di tengah tahun tidak cukup satu nisab. Sebaliknya kalau di pangkal tahun cukup satu nisab, tetapi karena rugi di akhir tahun tidak cukup lagi satu nisab, tidak wajib zakat. jadi, perhitungan akhir tahun perniagaan itulah yang menjadi ukuran sampai atau tidaknya satu nisab.

#### e) Zakat Profesi

Adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi tersebut misalnya pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta. Adapun orang-orang yang mensyariatkan zakat profesi memiliki alasan sebagai berikut, berbeda dengan sumber pendapatan dari pertanian, peternakan dan perdagangan, sumber pendapatan dari profesi tidak banyak dikenal di masa generasi terdahulu.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai tipe zakat profesi tidak dapat dijumpai dengan tingkat kedetailan yang setara dengan tipe zakat yang lain. Namun, bukan berarti pendapatan dari hasil profesi terbebas dari zakat, karena zakat secara hakikatnya adalah pungutan terhadap kekayaan golongan yang memiliki kelebihan

harta untuk diberikan kepada golongan yang membutuhkan. Nisab zakat profesi sama dengan nisab Emas yaitu 2,5%.<sup>65</sup>

a) Zakat hasil barang tambang, temuan dan hasil laut

Barang tambang adalah semua yang dikeluarkan dari bumi dan mempunyai nilai. Yang dimaksud dengan barang tambang yaitu seperti, emas, perak, besi, kuningan, dan timah. Barang temuan (*rikaz*) adalah harta pendaman jahiliyyah, termasuk dalam kategori ini adalah barang yang ditemukan di atas permukaan bumi. Sedangkan hasil laut merupakan harta yang dieksploitasi dari laut, seperti mutiara, kerang, terumbu karang, rumput laut dan lain sebagainya.

*Nishab* zakat dari ketiga jenis harta zakat tersebut adalah senilai dengan zakat emas dan perak yaitu 85 gram. Untuk kadanya ada perbedaan, apabila barang tambang 2,5%, barang temuan atau rikaz 20%, dan untuk hasil laut 20% sesuai dengan kesulitan mendapatkannya. Dan untuk *haul* atau batas waktu pengeluarannya adalah ketika harta tersebut di dapatkan, jadi tidak menunggu waktu satu tahun.<sup>66</sup>

**b. Pengertian Infak**

Infak ditinjau dari segi bahasa berarti “membelanjakan”, Sedangkan menurut syari’at *Infaq* adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h.73.

<sup>66</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 195.

kemanusiaan yang diperintahkan ajaran Islam.<sup>67</sup> Di dalam Al-Qur'an infak mengandung pengertian yang bervariasi ada yang menunjukkan pada *shadaqah* wajib yaitu zakat, seperti yang ditemui dalam surat Al-Baqarah ayat 267, infak pada surat At-Talaq ayat 6 dan 7 menunjukkan nafkah wajib seorang suami kepada istri dan anak.

Pengertian infak dalam Al-Qur'an dapat dipahami bahwa istilah tersebut mengandung pengertian yang umum mencakup setiap aktivitas pengeluaran dana baik berupa kewajiban seperti zakat maupun kewajiban menafkahi keluarga, pengertian infak juga bisa sebagai kedermawanan dari seseorang untuk menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial. Dengan demikian, infak terlepas dari ketentuan dan ukuran, tetapi tergantung kepada kerelaan masing-masing. Sehingga, kewajiban memberikan infak tidak tergantung pada mereka yang kaya saja tetapi juga ditunjukkan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan dari kebutuhannya sehari-hari. Kata infak dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 73 kali, dalam kajian fiqh Islam infak dibedakan dari zakat dan *shadaqah*, zakat merupakan derma yang sudah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu pelaksanaannya sedangkan infak tidak ada ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang akan dikeluarkan serta tidak ditentukan kepada siapa diberikan.<sup>68</sup>

#### 1. Macam-Macam Infak

---

<sup>67</sup> Abdul Mujieb, Mabruri Tholhah Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994, h. 121.

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 123-124.

Adapaun secara hukum, infak dibedakan menjadi empat jenis diantaranya yaitu:

a) Infak Mubah

Adalah mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

b) Infak Wajib

Penerapan dari infak wajib adalah mengeluarkan harta untuk sesuatu yang wajib seperti, Membayar mahar (maskawin), Menafkahi istri, Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam kondisi iddah.

c) Infak Haram

Adalah mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah seperti, infaknya orang kafir dalam menghalangi syiar Islam, infaknya orang Islam kepada fakir miskin namun tidak karena Allah.

d) Infak sunah

Adalah mengeluarkan harta dengan niat sedekah, infak jenis ini dibagi menjadi dua macam, yaitu: Infak untuk jihad seperti Infak kepada yang membutuhkan. Dan infak Syarat, dalam infaq syarat-syaratnya antara lain yaitu: Ada penginfak, ada orang yang diberi infak, ada harta yang diinfaqkan, ada Ijab dan Qabul.<sup>69</sup>

### c. Pengertian Sedekah

<sup>69</sup><https://www.onoini.com/pengertian-infaq/>. Diakses pada tanggal 06-November-2020.

Sedekah bisa diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah, sebagai bukti kejujuran atau kebenaran iman seseorang. Sedekah adalah pemberian berupa sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir, miskin) dengan tujuan beribadah (mencari pahala) kepada Allah semata. Quraish Shihab mengartikan sedekah sebagai pengeluaran harta secara ikhlas yang bersifat sunah atau anjuran.

Para ulama membedakan sedekah kedalam dua macam yaitu sedekah wajib dan sedekah sunnah. Sedekah wajib umumnya disebut dengan istilah zakat, baik itu zakat fitrah maupun zakat *maal* sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60. Sedekah sunnah bisa dilakukan setiap waktu, untuk melakukannya terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280. Sedekah tidak hanya dikhususkan pada waktu tertentu seperti bulan ramadhan tetapi dianjurkan setiap saat.<sup>70</sup>

Sedekah pada prinsipnya sama dengan infaq hanya saja sedekah memiliki pengertian yang lebih luas. Sedekah dapat berupa bacaan tahmid, takbir, tahlil, istighfar maupun bacaan-bacaan kalimat tayyibah lainnya, sedekah juga dapat berupa pemberian benda atau uang, bantuan tenaga atau jasa serta menahan diri dari tidak berbuat kejahatan. Sedekah adalah keseluruhan amal kebajikan yang dilakukan setiap pribadi muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat

---

<sup>70</sup>Yusuf Qardhawi, *Fiqhu Az-Zakah*, terj, Didin Hafidudin, et, al, " *Hukum Zakat*", Bogor: Pustaka Liter Antar Nusa, 2004, h. 40.

manusia, termasuk untuk kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta ciptaan illahi guna memperoleh hidayah dan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>71</sup>

#### 1) Jenis-jenis Sedekah

- a) Sedekah materi, yakni seseorang dapat mendermakan barang-barang miliknya kepada orang lain. Misalnya memberi uang, makanan, minuman, atau takjil berbuka puasa kepada orang-orang yang berpuasa. Hal ini pun sangat dianjurkan oleh Nabi saw. dan ia akan mendapatkan pahala puasa seperti orang yang berpuasa.
- b) Sedekah nonmateri, yakni seseorang dapat sedekah dengan tanpa mengeluarkan materi, tetapi dengan tenaga, pikiran, nasihat, atau sekedar senyum tulus kepada sesama saudaranya.
- c) Sedekah jariyah, yakni sedekah yang terus mengalir pahalanya meskipun orang yang bersedekah telah meninggal dunia karena barang yang disedekahkan masih terus dimanfaatkan. Seperti menyedekahkan hartanya untuk membangun masjid, pesantren, pengembangan ilmu, dan fasilitas-fasilitas umum lainnya yang bermanfaat.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Makhlul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 69.

<sup>72</sup><https://bincangsyariah.com/kalam/tiga-jenis-shadaqah-dalam-islam/>. Diakses pada tanggal 06-November-2019.

**Tabel. 2. 5**  
**Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak dan Sedekah**

	<b>Zakat</b>	<b>Infak</b>	<b>Sedekah</b>
<b>Definisi</b>	Hak yang wajib dalam waktu tertentu untuk golongan tertentu.	Menafkahkan sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas dan karena Allah semata	Menafkahkan sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas dan karena Allah semata
<b>Hukum</b>	Wajib apabila telah mencapai nisab	Wajib dan sunnah	Sunnah
<b>Waktu</b>	Ada batasan dan musiman (haul)	Terus menerus tanpa ada batasan	Terus menerus tanpa ada batasan
<b>Bentuk</b>	Berupa materi	Berupa materi	Berupa materi dan non materi

## 2. Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu selama melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu atau sasaran dan telah disepakati bersama.<sup>73</sup> Maka dari itu kinerja sangat erat kaitannya dengan sebuah organisasi maupun lembaga, karena seberapa besar upaya seseorang untuk menjalankan tugas agar apa yang menjadi sasaran atau tujuan bisa tercapai dengan baik.

Kualitas manajemen suatu lembaga pengelola zakat dapat dikur dengan tiga kata kunci. Pertama, sifat amanah merupakan syarat mutlak

<sup>73</sup>Syarief, *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Internesa, 1997, h. 75.

yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang dibangun. Kedua, sikap profesional. Sifat amanah belumlah cukup, harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya. Ketiga, transparan dengan transparannya pengelolaan zakat, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

### **3. Akuntan Publik**

Akuntan publik adalah pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan.<sup>74</sup> Ikatan profesi akuntan publik menetapkan ketentuan standar auditing untuk akuntan publik dalam melaksanakan proses audit. Beberapa standar auditing diantaranya yaitu: standar umum, standar pekerja lapangan dan standar pelaporan. Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pekerjaan lapangan. Standar pelaporan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pelaporan.

Tujuan dilakukannya auditing ialah memberikan penilaian apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

---

<sup>74</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, tt, h. 3.

#### 4. Kualitas Manajemen

Kualitas merupakan kesesuaian dengan standart yang ditetapkan organisasi atau perusahaan dan kesesuaian dengan permintaan atau keinginan pelanggan.<sup>75</sup> Dengan itu kualitas pelayanan harus selalu ada perbaikan dan peningkatan kinerja dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini perusahaan harus bersaing untuk meningkatkan kualitas perusahaan tersebut, berlomba lomba dalam hal kebaikan dengan bersaing secara positif.

Sedangkan manajemen merupakan usaha mencapai tujuan melalui orang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut kegiatan manajemen mempunyai beberapa fungsi yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.<sup>76</sup> Manajemen merupakan bagian penting dalam organisasi ataupun perusahaan. Perencanaan merupakan tindakan awal untuk memulai suatu pelaksanaan organisasi atau perusahaan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai, meskipun ada beberapa kendala didalam manajemen ada yang namanya pengendalian (evaluasi) yang bertujuan mempelajari kesalahan-kesalahan yang berada dalam pelaksanaan organisasi agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama.

Dengan itu Kualitas Manajemen didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi, secara terus menerus pada setiap level operasi

---

<sup>75</sup>D. Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*. (Modul 1- Ekma4265), h. 25.

<sup>76</sup>Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014, h. 6.

atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Maka dari itu perlu diketahui ada beberapa hal penting yang terkandung dalam definisi tersebut yaitu perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, jaminan kualitas dan peningkatan kualitas.

Beberapa konsep dasar manajemen kualitas adalah kualitas dimulai dari pimpinan, karyawan harus dilibatkan, kualitas merupakan proses yang tiada akhir, lini bawah adalah kepuasan pelanggan, kualitas diterapkan pada semua fungsi, kualitas akan menghemat biaya, dan keterlibatan pemasok sangat penting.<sup>77</sup>

#### **5. Metode Pengukuran Kinerja OPZ oleh IMZ**

Pengukuran kinerja OPZ terkini di Indonesia adalah metode pengukuran kinerja oleh IMZ. IMZ atau Indonesia Magnificence of Zakat adalah lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, serta riset dan advokasi zakat. Metode pengukuran kinerja ini disebut dengan kinerja prima pengelola zakat.

Awal mulanya pada tahun 2010, PEBS-FEUI bekerja sama dengan IMZ melakukan pengukuran kinerja OPZ dan mempublikasikan hasilnya dalam IZDR 2010 (Indonesia Zakat & Development Report). Kemudian pada tahun 2011, IMZ menerbitkan buku IZDR 2011 dengan menambah kriteria kinerja manajemen yang menilai tiga aspek penting, yaitu

---

<sup>77</sup>Gaspersz, *Total Quality Management*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, tt, h. 21.

penghimpunan, pendayagunaan, dan manajemen. Penilaian kinerja dengan pendekatan IMZ dapat menilai kinerja Organisasi Pengelola Zakat secara komprehensif. Penjabaran penilaian ke dalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya. Metode pengukuran kinerja OPZ oleh IMZ dengan menggunakan lima komponen pengukuran yang digunakan pada tahun 2011, yaitu:

1. Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas, dan Kelembagaan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Dewan Pengawas *Syariah* (DPS);

DPS tidak hanya dimiliki oleh bank *syariah*, OPZ pun membutuhkan DPS. DPS pada OPZ memiliki dua fungsi, yaitu sebagai media pendidkandan media kontrol. Maka dari itu,kualitas SDM sebagai seorang DPS perlu diteliti terutam alatar belakang pendidikan atas ilmu *syariah* yang dipahamiagar dapat memberikan arahan yang benar pada OPZ<sup>78</sup>.

b. Visi dan misi;

Visi dan misi wajib dimiliki oleh sebuah organisasi karena dengan memiliki visi dan misi yang jelas maka jelas pula arah yang dituju oleh organisasi. Visi dan misi ibarat akar dari sebuah organisasi. Jadi semakin terkonsep secara rinci visi dan misi suatu OPZ, maka semakin kuat akar organisasinya.

---

<sup>78</sup>IMZ. *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011* Bandung: IMZ.

c. Struktur organisasi;

Struktur organisasi OPZ memiliki empat fungsi sebagai kriterianya, yaitu: 1) fungsi pencatatan atau perhitungan yang mencakup kegiatan pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan dana; 2) fungsi penghimpunan atau pemeliharaan yang mencakup kegiatan penggalangan dana ZIS; 3) fungsi penyaluran atau pendayagunaan yang mencakup kegiatan penyaluran, pemanfaatan, dan pengelolaan program untuk mustahik; 4) fungsi penelitian atau pengembangan yang mencakup kegiatan pengembangan terhadap muzaki dan mustahik.

d. Tingkat pendidikan pegawai;

Tingkat pendidikan pegawai akan mempengaruhi kualitas SDM pada OPZ. Tidak hanya DPS pada OPZ saja yang harus memiliki kriteria kualitas SDM yang baik. Namun pegawai pada OPZ juga harus memiliki kualitas SDM yang baik. Karena pegawai juga salah satu bagian di dalam OPZ yang memiliki peran penting untuk memajukan OPZ.

e. Program diklat reguler;

Program diklat reguler merupakan sarana untuk SDM dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap. Kualitas SDM dapat meningkat dengan adanya diklat reguler, terlebih jika frekuensi diklat diberikan secara rutin.

f. Persentase pegawai *fulltime*.

Pegawai *fulltime* pada OPZ mengindikasikan bahwa kinerja pegawai *all out* atau tidak setengah-setengah. Fokus pegawai pada pekerjaannya dapat memicu tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja OPZ.

## 2. Kinerja Manajemen;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

### a. Standar Operasional Prosedur (SOP);

SOP adalah serangkaian pedoman dalam organisasi yang menjelaskan prosedur tertentu. SOP juga disebut sebagai acuan yang harus dilalui tahapannya agar segala keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai standar organisasi. Kriteria SOP yang baik untuk OPZ harus mencakup fungsi penghimpunan, pengelolaan atau keuangan, pendayagunaan, dan penelitian zakat.

### b. Rencana strategis;

Rencana strategis adalah rencana jangka panjang dalam waktu 5–10 tahun ke depan. Akan tetapi, rencana jangka panjang ini akan dibagi-bagi ke dalam rencana tahunan (*workplan*) karena untuk mencapai sesuatu yang besar membutuhkan sebuah proses secara bertahap.

### c. Penilaian prestasi kerja amil

Penilaian prestasi kerja amil merupakan hal yang penting untuk dilakukan secara rutin. Selain dapat sebagai bahan evaluasi atau

*feedback* atas kinerja amil, penilaian prestasi kerja amil dapat menjadi motivasi bagi amil untuk terus memberikan proses dan hasil kerja terbaiknya bagi OPZ. Penilaian prestasi kerja amil harus diukur menggunakan metode secara sistematis dan digunakan secara berkala.

### 3. Kinerja Keuangan;

Penilaian untuk komponen interkait dengan:

#### a. Laporan keuangan;

Laporan keuangan yang digunakan sebagai kriteria penilaian mencakup laporan audit, penyediaan laporan keuangan yang selalu *up to date*, dan ketersediaan akses laporan keuangan OPZ untuk masyarakat atau transparansi.

#### b. Efisiensi keuangan;

Efisiensi keuangan diukur dengan *operational expense ratio*, yaitu total biaya operasional dibagi dengan total penggunaan dana di luar gaji untuk para amil. Semakin efisien OPZ dalam mengelola pengeluaran biaya operasionalnya, maka semakin baik kinerja yang dimiliki OPZ.

#### c. Kapasitas organisasi. Kapasitas organisasi diukur melalui empat

kriteria, yaitu: 1) *primary revenue ratio* adalah total penerimaan dana zakat dibagi dengan total penerimaan dana infak dan sedekah; 2) *primary revenue growth* adalah pertumbuhan penerimaan dana khusus zakat dari tahun sebelumnya dengan tahun

saat ini; 3) *program expenses ratio* adalah pengeluaran untuk pembiayaan program dibagi dengan total pengeluaran; 4) *program expense growth* adalah pertumbuhan pengeluaran untuk pembiayaan program dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

#### 4. Kinerja Program Pendayagunaan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

##### a. Kualitas program pendayagunaan zakat;

Kualitas program pendayagunaan zakat diukur dengan *mustahik expense*, yaitu pembagian total untuk program pendayagunaan terhadap jumlah *mustahik*. Semakin besar jumlah dana yang diterima oleh penerima manfaat, maka semakin berkualitas pendayagunaan yang dilakukan.

##### b. Program ekonomi produktif;

Program ekonomi produktif diukur dengan *economic ratio*, yaitu pembagian total dana yang digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif terhadap total penggunaan dana. Program ekonomi produktif bukan program prioritas OPZ, akan tetapi perlu diketahui bagaimana alokasi dana yang diberlakukan OPZ dalam mengelola program tersebut.

##### c. Pendampingan;

Pendampingan diukur dengan mengetahui frekuensi waktu pendampingan per mustahik. Program pendayagunaan sebaiknya dilakukan pendampingan agar manfaatnya lebih terasa. Fungsi

pendampingan sangat penting sebagai fasilitator atau pemandu, komunikator atau penghubung, dan dinamisator atau penggerak dalam membina dan mengarahkan kegiatan penerima manfaat.

d. Pelatihan.

Pelatihan diukur dengan mengetahui frekuensi pelatihan permustahik. Pelatihan diperlukan agar penerima manfaat dapat menggunakan dana dari program pendayagunaan secara amanah, baik, dan benar. Fungsi pelatihan adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang program yang sedang digulirkan.

5. Kinerja Legitimasi Sosial.

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Biaya promosi;

Biaya promosi atau *promotional expense ratio* diukur dengan biaya promosi termasuk iklan dibagi dengan total biaya operasional. OPZ harus dapat mengelola pengeluaran biaya promosinya secara efisien dan efektif.

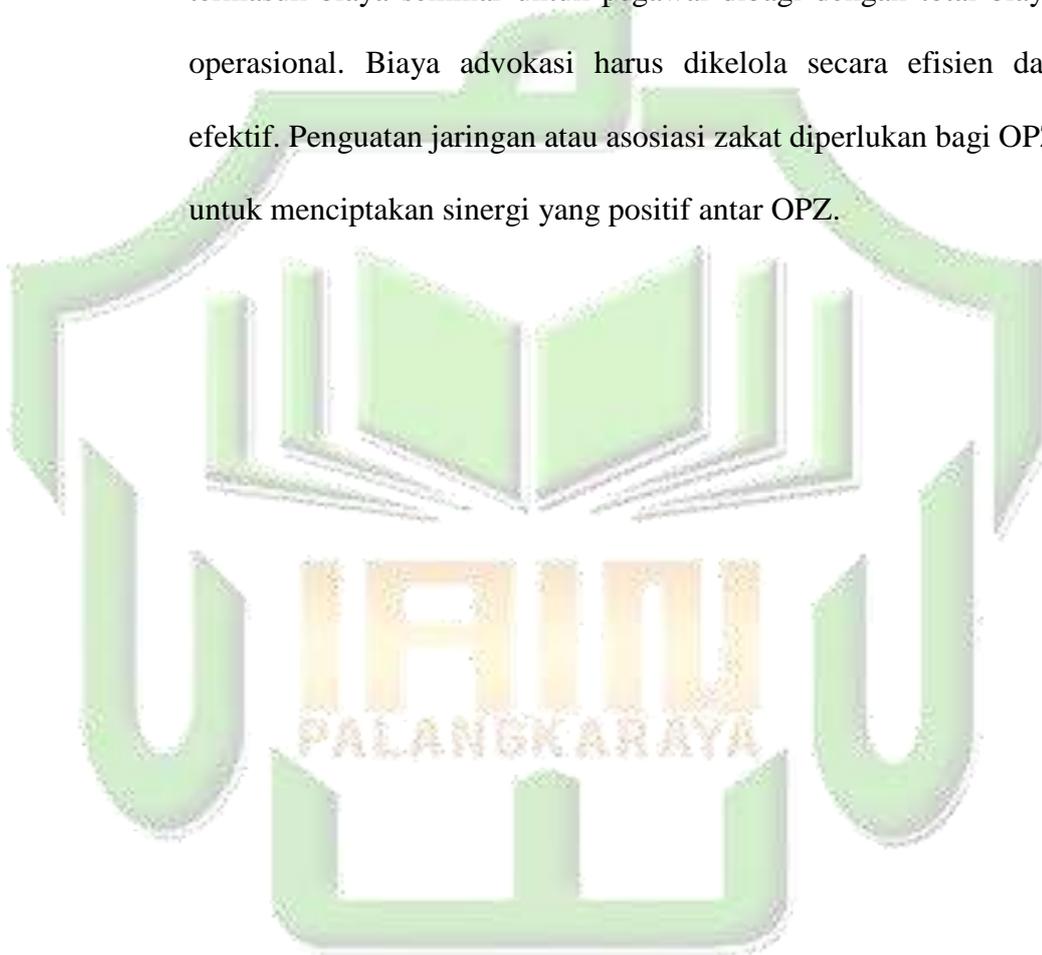
b. Biaya sosialisasi dan edukasi;

Biaya sosialisasi dan edukasi atau *socialization and education expense ratio* diukur dengan biaya sosialisasi dan edukasi zakat untuk masyarakat atau perusahaan dibagi dengan total biaya operasional. Sosialisasi dan edukasi adalah media untuk menambah pengetahuan seputar pengelolaan dana ZIS dan sekaligus untuk

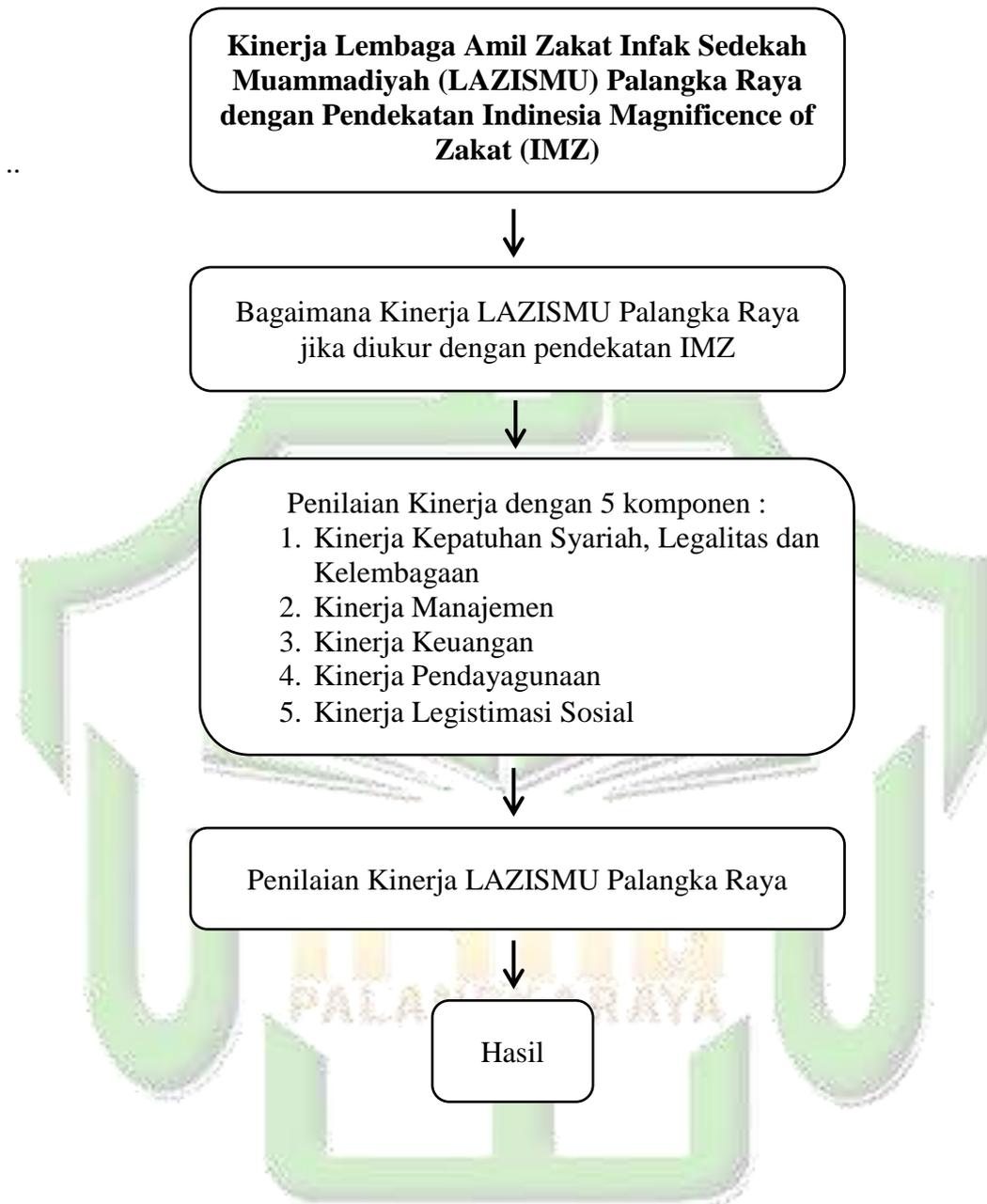
menjembatani jarak yang ada diantara masyarakat dengan OPZ agar tingkat kepercayaan masyarakat kepada OPZ dapat meingkat.

c. Biaya advokasi.

Biaya advokasi atau *advocation expense ratiodiukur* dengan biaya untuk penguatan jaringan kerja atau biaya penguatan asosiasi zakat termasuk biaya seminar untuk pegawai dibagi dengan total biaya operasional. Biaya advokasi harus dikelola secara efisien dan efektif. Penguatan jaringan atau asosiasi zakat diperlukan bagi OPZ untuk menciptakan sinergi yang positif antar OPZ.



### C. Kerangka Teoritis



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian kurang lebih selama lima bulan atau tergantung pada data yang diperlukan oleh peneliti. Agar waktu yang digunakan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam tahap pencarian dan pengumpulan data mengenai kinerja lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah (LAZISMU) palangka raya dengan pendekatan IMZ, peneliti merincikan kegiatan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		I	II	III	IV	V
1	Menyusun proposal	√				
2	Seminar proposal skripsi dan Menyusun instrument penelitian		√			
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√
5	Ujian Proposal skripsi					√

Sumber: dibuat oleh penulis

Adapun waktu penelitian pada penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021.

## 2. Tempat

Tempat penelitian kinerja lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan metode IMZ adalah LAZISMU Palangka Raya yang bertempat di masjid Darul Arqam lantai satu Jalan RTA Miliono KM 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, kodepos 73111 Hp : 0812 5141 7541. LAZISMU Palangka Raya dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti perlu menggali informasi dari tempat tersebut untuk memastikan kinerja LAZ pada LAZISMU.

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode evaluasi kualitatif pada LAZISMU Palangka Raya. Tujuan evaluasi adalah peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan kinerja suatu lembaga sehingga data yang terkumpul akan dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu untuk mengukur kinerja LAZISMU dengan metode *Indonesi Magnificence of Zakat* melalui lima komponen pengukuran. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan pembobotan nilai terhadap setiap komponen pengukuran. Peneliti ingin mengetahui tingkat ketercapaian kinerja LAZISMU Palangka Raya agar dapat memperbaiki kinerja organisasi. Sehingga nantinya dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan kemaslahatan yang lebih besar bagi umat.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

## C. Objek dan subjek penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.<sup>80</sup> Objek penelitian pada penelitian ini adalah kinerja lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan metode IMZ

### 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi atau narasumber yang menjadi sumber data riset.<sup>81</sup> Adapun subyek penelitian yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data dan informasi mengenai situasi dan kondisi yang peneliti butuhkan. Maka dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus atau anggota LAZISMU, yang mana dalam menentukan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>82</sup>

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai jadi

---

<sup>80</sup>*Ibid*, h. 5

<sup>81</sup>Edgar F. Borgatta dan R honda J. V. Montgomery, [www.sosiologis.com](http://www.sosiologis.com), (online 12 Juni 2019).

<sup>82</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 179.

informasi merupakan data yang telah diolah dan memiliki arti bagi pemakai.<sup>83</sup>

Dengan demikian, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah ketua dan anggota organisasi LAZISMU Palangka Raya.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.<sup>84</sup>

Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, foto-foto, notulen rapat dan yang berkenaan dan dapat dipergunakan sebagai bahan penunjang hasil penelitian yang dilakukan.

## **E. Teknik pengumpulan data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke subyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan

---

<sup>83</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2013, h. 41.

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 137.

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi kelompok tidak berstruktur. Dari beberapa macam observasi penulis menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan observasi di mana penulis ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Penulis bertindak menjadi observer dan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya. Observasi yang dilakukan penulis yaitu melihat langsung keadaan tempat penelitian sekaligus penerimaan dan pendistribusian dana ZIS.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi<sup>85</sup>

Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*), wawancara semiterstruktur (*seistrukturinterview*),

---

<sup>85</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindonPersada, 2018, h. 212.

dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Dari ketiga macam-macam wawancara penulis menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), adalah wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>86</sup>

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>87</sup> Dokumentasi bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>88</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data tertulis melalui dokumen-dokumen ataupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data tertulis melalui dokumen yang ingin peneliti kumpulkan adalah data yang mendukung mengenai pengembangan pengelolaan organisasi zakat yang amanah dan

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, h. 7.

<sup>87</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

<sup>88</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

bertanggung jawab pada lembaga amil zakat infak dan sedekah muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya, data yang akan digali dari teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil (LAZISMU) Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi (LAZISMU) Palangka Raya.
- c. Susunan Organisasi (LAZISMU) Palangka Raya.
- d. Dokumen terkait kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh (LAZISMU) Palangka Raya.
- e. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian.

#### **F. Pengabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>89</sup> Teknik

---

<sup>89</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.<sup>90</sup>

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.<sup>91</sup>

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib ada dan dilakukan oleh seorang peneliti karena sebuah penelitian tanpa sebuah analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dari sebuah analisis yang dilakukan dengan beberapa proses yang dilalui sejak pengumpulan data, pengolahan data, hingga proses kesimpulan itulah yang akan menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan pengembangan dari ilmu sebelumnya.

Pada penelitian ini proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>90</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 274.

<sup>91</sup>*Ibid.*

### 1. Tahap pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap inilah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai pengembangan pengelolaan organisasi zakat yang amanah dan bertanggung jawab pada lembaga amil zakat infaq dan sedekah muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.<sup>92</sup>

### 2. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dan dapat tersusun.

### 3. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dalam hal ini peneliti akan meneruskan analisis atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan-temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan tindakan.

Dengan mencermati penyajian data akan lebih mempermudah peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, Depok: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-II, 2018, h. 95.

dilakukan. Dalam proses ini pun berlangsung dan tidak berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian tersusun, peneliti tidak akan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data sebelum peneliti yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

#### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ Verifying*)

Tahap akhir proses pengumpulan data verifikasi dan penarikan kesimpulan, Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Penelitian melakukan analisis data berdasarkan IZDR 2011 yang memiliki lima perspektif pengukuran kinerja Lembaga Amil Zakat dan juga pembobotan dengan kriteria bobot 1-5 Arti nilai tersebut adalah 5 untuk kategori nilai sangat baik, 4 untuk kategori nilai baik, 3 untuk kategori nilai cukup, 2 untuk kategori nilai kurang, dan 1 untuk kategori nilai jelek. Metode pengukuran kinerja menurut IZDR 2011 adalah sebagai berikut:

##### 1. Kinerja Kepatuhan *Syariah*, Legalitas, dan Kelembagaan;

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

###### a. Dewan Pengawas *Syariah* (DPS)

Tabel 3.2  
Kriteria Penilaian DPS

<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah dan latar belakang pendidikan DPS	Tidak ada	1
	Dominan sarjana/diploma non-syariah/ekonomi islam	2
	Dominan pascasarjana non-syariah/ekonomi islam	3
	Dominan sarjana/diploma syariah/ekonomi islam	4
	Dominan pascasarjana dalam syariah/ekonomi islam	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Visi dan misi

Tabel 3.3  
Kriteria Penilaian Visi dan Misi

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
-Muzaki dan Mustahik -produk dan layanan jasa terkait zakat -kondisi perekonomian -Teknologi dalam kemudahan berzakat -Kemampuan OPZ bertahan -Pertumbuhan dan efektivitas pendayagunaan dana ZIS -Konsep dalam pengembangan masa depan zakat -Perhatian terhadap pendagangan masyarakat -Perhatian terhadap karyawan	Tidak ada	1
	Hanya mencakup 1-3 komponen	2
	Mencakup 4-5 komponen	3
	Mencakup 6-7 nkomponen	4
	Mencakup 8 komponen atau lebih	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

## c. Struktur organisasi

Tabel 3.4  
Kriteria Penilaian Struktur Organisasi

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
-Fungsi pencatatan atau perhitungan -Fungsi penghimpunan atau pemeliharaan -Fungsi penyaluran atau prndayagunaan -Fungsi penelitian atau pengembangan	Tidak ada	1
	Hanya ada sebagian fungsi dan tidak terspesialisasi	2
	Hanya ada sebagian fungsi namun terspesialisasi	3
	Ada semua fungsi namun tidak terspesialisasi	4
	Ada semua fungsi dan terspesialisasi	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

## d. Tingkat pendidikan pegawai

Tabel 3.5  
Kriteria Penilaian Tingkat pendidikan Pegawai

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Dominasi tingkat pendidikan	Dominasi SD/ sederajat	1
	Dominasi SMP/ sederajat	2
	Dominasi SMA/ sederajat	3
	Dominasi diploma/ sederajat	4
	Dominasi sarjana/ sederajat	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

## e. Program diklat regular

Tabel 3.6  
Kriteria Penilaian Tingkat Diklat Reguler

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Frekuensi dan rutinitas kegiatan diklat pertahun	Tidak ada	1
	Jarang/tidak tentu	2
	Rutin sekali dalam setahun	3
	Rutin dua kali setahun	4
	Rutin lebih dua kali setahun	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

f. Persentase pegawai *full time*

Tabel 3.7  
Kriteria Penilaian Persentase Pegawai *Full Time*

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Persentase pegawai <i>full time</i>	Seluruh pegawai <i>part time</i>	1
	Dominan pegawai <i>part time</i>	2
	Seimbang antara <i>part time</i> dengan <i>full time</i>	3
	Dominan pegawai <i>full time</i>	4
	Seluruh pegawai <i>full time</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

## 2. Kinerja Manajemen

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

## a. Standar Operasional Produser (SOP)

Tabel 3.8  
Kriteria Penilaian SOP

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Ketersediaan SOP OPZ mencakup pengumpulan, pebgelolaan, pendayagunaan, dan penelitian zakat	Tidak ada SOP	1
	Ada tapi hanya 1 SOP	2
	Ada tapi hanya 2 SOP	3
	Ada tapi hanya 3 SOP	4
	Ada lebih dari 3 SOP	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

## b. Rencana startegis

Tabel 3.9  
Kriteria Penilaian Rencana Strategis

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Ketersediaan rencana strategis ( <i>strategic development</i> dan <i>deployment</i> ) dan <i>workplan</i> tahunan	Tidak ada	1
	Hanya ada dokumen terencana strategis (minimal tiga tahun)	2
	Ada dokumen rencana strategis dan <i>workplan</i> tahunan	3
	Ada dokumen rencana strategis dan <i>strategic deployment</i>	4
	Ada dokumen rencana strategis,	5

	<i>workplan, dan strategic deployment</i>	
--	---	--

Sumber: IZDR 2011, IMZ

c. Penilaian prestasi kerja amil

Tabel 3.10  
Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Amil

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Penilaian kerja pegawai OPZ mencakup instrument dan penerapan	Tidak ada	1
	Ada alat tapi tidak dipraktikkan	2
	Ada alat, dipraktikkan, tapi tidak ada <i>feedback</i>	3
	Ada alat, dipraktikkan, ada <i>feedback</i> , dan tidak ada <i>follow up</i>	4
	Ada alat, dipraktikkan, ada <i>feedback</i> , dan ada <i>follow up</i>	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

3. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

a. Laporan keuangan

Tabel 3.11  
Kriteria Penilaian Komponen Laporan Keuangan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
<i>Auditability, time concern, dan transparency</i>	Tidak tersedia	1
	Tersedia tapi tidak <i>up to date</i> dan tidak diaudit	2
	Tersedia <i>up to date</i> , tapi tidak diaudit	3
	Tersedia <i>up to date</i> , diaudit, tapi tidak transparan	4
	Tersedia <i>up to date</i> , diaudit, dan transparan	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

b. Efisiensi keuangan

c. kapasitas organisasi

Tabel 3.12  
Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan dan  
Kapasitas Organisasi

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Operational Expense Rational</i>	>11.00	9.00-10.99	7.00-8.99	5.00-6.99	<5.00
<i>Primary Revenue Ratio</i>	<70.00	70.00-74.99	75.00-79.99	80.00-84.00	>84.99
<i>Program Expenses Ration</i>	<60.00	60.00-69.99	70.00-79.99	80.00-89.99	>89.00
<i>Program Expenses Growth</i>	<10.00	10.00-14.99	15.00-19.99	20.00-24.99	>24.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

#### 4. Kinerja Program Pendayagunaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

- a. Kualitas program pendayagunaan zakat
- b. Program ekonomi produktif

Tabel 3.13  
Kriteria Penilaian Kualitas Program Pendayagunaan dan Program  
Ekonomi Produktif

Kriteria Penilaian	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Mustahik Expense (Rp)</i>	< 500.000	500.000 - 999.000	1.000.000 - 1.499.000	1.500.000 - 1.999.000	> 2.000.000
<i>Economic Ratio (%)</i>	0	>30.00	30.00-32.49	32.50-34.99	>34.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

#### c. Pendamping

Tabel 3.14  
Kriteria Penilaian Pendamping

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Rasio waktu	Tiga bulan sekali	1
	Dua bulan sekali	2

pendampingan permustahik	Sebulan sekali	3
	Dua minggu sekali	4
	Seminggu sekali	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

d. Pelatihan

Tabel 3.15  
Kriteria Penilaian Pelatihan

Kriteria Penilaian	Jawaban	Nilai
Rasio pelatihan permustahik	Setahun sekali	1
	Enam bulan sekali	2
	Empat bulan sekali	3
	Tiga bulan sekali	4
	Sebulan sekali	5

Sumber: IZDR 2011, IMZ

5. Kinerja Legitimasi Sosial

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

- a. Biaya promosi
- b. Biaya sosialisasi dan edukasi
- c. Biaya advokasi

Tabel 3.16  
Kriteria Kinerja Legitimasi Sosial

Kriteria Penilaian (%)	Jawaban dan Nilai				
	1	2	3	4	5
<i>Promotional Expense Ration</i>	>12.29	10.00-12.49	7.50-9.99	<7.50	0
<i>Socialization and Education Expense Ration</i>	0	<10.00	10.00-12.49	12.50-14.99	>14.99
<i>Advocation Expense Ration</i>	0	<10.00	10.00-12.49	12.50-14.99	>14.99

Sumber: IZDR 2011, IMZ

Selanjutnya kelima komponen dijadikan sebagai indikator kinerja dan diberi pembobotan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.17  
Perhitungan Bobot Penilaian

No	Indikator / Komponen Penilaian	Bobot (%)	Detail Indikator dan Bobot (%)		
1	Kinerja Kepatuhan <i>Syariah</i> , Legalitas, dan Kelembagaan	15%	DPS	20%	
			Visi dan Misi	15%	
			Struktur organisasi	20%	
			Tingkat pendidikan pegawai	15%	
			Program diklat reguler	15%	
			Persentase pegawai <i>full time</i>	15%	
2	Kinerja Manajemen	20%	SOP	40%	
			Renstra	30%	
			Penilaian prestasi kerja amil	30%	
3	Kinerja Keuangan	30%	Laporan keuangan	40%	
			Efisiensi keuangan	30%	
			Kapasitas Organisasi 30%	<i>Primary Revenue Ration</i>	25%
				<i>Primary Revenue Growth</i>	25%
				<i>Program Expenses Ration</i>	25%
				<i>Program Expense Growth</i>	25%
4	Kinerja Program Pendayagunaan	20%	Kualitas program pendayagunaan Zakat	30%	
			Program ekonomi produktif	30%	
			Pendampingan	20%	
			Pelatihan	20%	
5	Kinerja Legistimasi Sosial	15%	Biaya promosi	35%	
			Biaya sosialisasi dan edukasi	35%	
			Biaya advokasi	30%	

Sumber: IZDR 2011, IMZ

Pembobotan digunakan untuk perhitungan skor. Tahap awal adalah menghitung skor untuk detail indikator. Hasil akhir penghitungan skor ini adalah bilangan desimal. Rumus menghitung skor untuk perdetail indikator adalah :

Skor perdetail indikator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times 10\% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

Selanjutnya adalah menghitung total skor untuk indikator atau komponen penilaian kinerja, yaitu dengan cara menjumlahkan skor pada tiap-tiap detail indikator. Hasil akhir penghitungan skor ini adalah bilangan desimal. Kemudian nilai diberikan untuk total skor atau skor akhir pada setiap indikator dalam bentuk skor 1-10 dan huruf seperti pada Tabel 3.17. Pemberian skor 1-10 untuk setiap indikator diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor/huruf mutu} = \left( \frac{\text{Total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \right) \times 10$$

Pemberian skor akhir ini berbeda dengan pemberian nilai 1-5 pada tahap awal yang memuat kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan jelek. Karena pemberian skor akhir berupa angka 1-10 dan huruf mutu ini tidak memuat kriteria pada batas mana skor dikatakan sangat baik, baik, cukup, kurang, atau jelek. Pemberian skor akhir berupa skor 1-10 dan huruf mutu ini hanya bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membandingkan komponen penilaian mana yang lebih unggul dari komponen penilaian lainnya atau kinerja tahun berapa yang lebih unggul diantara tahun-tahun yang diteliti atau dapat diistilahkan sebagai grading atau pemeringkatan.

Tabel 3.18  
Aspek Penilaian Kinerja

<b>Skor</b>	<b>Huruf mutu</b>
9,50	AAA+
9,00	AAA
8,50	AAA-
8,00	AA+
7,50	AA
7,00	AA-
6,50	A+
6,00	A
5,50	A-
5,00	BBB+
4,50	BBB
4,00	BBB-
3,50	BB+
3,00	BB
2,50	BB-
2,00	CCC+
1,50	CCC
1,00	CCC-

Sumber: IZDR 2011, IMZ



## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan. Kecamatan Jekan Raya merupakan wilayah dari Kota Palangka Raya, peneliti akan memaparkan secara rinci mengenai Kecamatan Jekan Raya.<sup>93</sup>

Secara administrasi wilayah Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
2. Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
1. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Secara administrasi pemerintahan Kota Palangka Raya dikepalai oleh Walikota dan Wakil Wali Kota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh camat.

Tabel. 4. 1  
Luas Wilayah Kota Palangka Raya

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan/ Desa	Luas Wilayah	
			(ha)	(%) thd total
1.	Pahandut	6	11.937	4,37
2.	Sebangau	4	64.151	21,79
3.	Jekan Raya	6	38.754	13,16

<sup>93</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya dalam Angka 2016*, Palangka Raya : Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2016. h. 3.

4.	Bukit Batu	7	60.317	21,36
5.	Rakumpit	7	110.195	39,32
	Jumlah	<b>30</b>	<b>2.853,12</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kota Palangka Raya, Tahun 2017

Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Rakumpit yaitu seluas 1.101,95 Km<sup>2</sup> atau 39,32% dari total luas wilayah Kota Palangka Raya. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Pahandut yaitu seluas 119,37 Km<sup>2</sup> dengan persentase luas 4,37% dari luas wilayah Kota Pulang Pisau.

#### **B. Gambaran Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya**

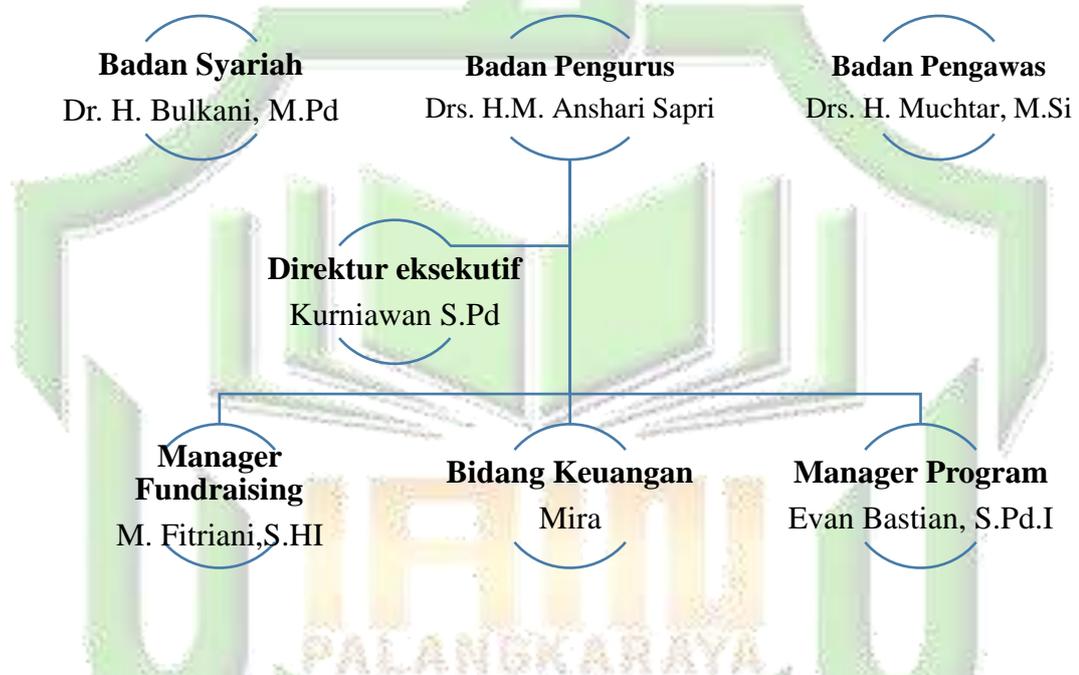
LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 14 tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

LAZISMU Palangka Raya Kalimantan Tengah diangkat dan ditetapkan oleh pengurus LAZISMU pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah Nomor :013/KEP/BP/18/B/2017.

## 1. Struktur Organisasi Lemabaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah Palangka Raya

**Skema 4.2**  
**Struktur Organisasi**



## 2. Visi Misi Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya

### Visi

Menjadi Lembaga Amil Terpercaya

### Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun islam.
2. Mengintensifkan pengumpulan ZIS pada seluruh lapisan masyarakat.

3. Mendayagunakan zakat, infak dan sedekah secara optimal, kreatif, inovatif dan produktif.
4. Mengelola zakat, infak dan sedekah secara profesional dan akuntabel.

### **Kebijakan strategis**

1. Prioritas penerima manfaat adalah kaum dhuafa, fakir dan miskin.
2. Pendistribusian dan penghimpunan ZIS dilakukan secara terprogram, sesuai dengan pergerakan Muhammadiyah, yakni: pendidikan, ekonomi dan dakwah-sosial.
3. Melakukan sinergi dengan majelis, lembaga, dan komunitas diluar Muhammadiyah, guna memperluas gerakan dakwah persyarikatan muhammadiyah.
4. Memobilisasi gerakan ZIS di seluruh struktur persyarikatan Muhammadiyah.
5. Kalteng siaga, adalah program lazismu kalteng dalam merespon cepat bencana alam dan non alam yang terjadi di wilayah provinsi Kalimantan Tengah.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya, Kebijakan Strategis.

### C. Penyajian Data

Berdasarkan hasil kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah Palangka Raya dengan Indikator IZDR 2011 berdasarkan lima komponen :

#### 1. Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

Kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan dilihat dari enam komponen, diantaranya ialah (1) Dewan Pengawas Syariah, (2) Visi dan Misi, (3) Struktur Organisasi, (4) Tingkat Pendidikan Pegawai, (5) Program diklat regular, dan (6) Prosentase pegawai full time. Penulis sudah melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Infak dan sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya selama satu bulan dan menghasilkan beberapa data wawancara yang telah diperoleh.

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah memiliki Dewan Pengawas Syariah. Menurut Bapak K selaku Direktur eksekutif Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) “Dewan Pengawas Syariah sangatlah penting bagi setiap lembaga amil zakat, maka dari itu kami sebagai lembaga amil zakat harus memiliki itu (DPS), jadi ketika kita mau bergerak sebagai lembaga sosial tidak asal jalan, tapi memiliki landasan dan ijin Dewan Pengawan Syariah (DPS) tersebut”<sup>95</sup>, Dewan Pengawas Syariah LAZISMU Palangka Raya atas nama Dr. H Bulkani, M.Pd selaku ketua dan Drs. H Rois Mahfud, M.Pd sebagai anggota.

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Bapak K selaku Direktur Eksekutif Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya Pada Jum’at 15 Januari 2021.

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah memiliki visi dan misi yang sudah tercantum didalam majalah bulanan. Visi LAZISMU Palangka Raya adalah menjadi Lembaga Zakat terpercaya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

Struktur organisasi LAZISMU Palangka Raya sudah memiliki empat fungsi, yang mana telah diutarakan oleh Bapak K Direktur eksekutif Lazismu sendiri “disini (LAZISMU) sudah ada bagian pencatatan, penyaluran, penghimpunan serta pendayagunaan. Saya rasa dilembaga lembaga lain juga seperti itu dan untuk penempatannya kami tempatkan sesuai dengan kemampuan dan bakat amil tersebut” Tingkat pendidikan para amil lebih dominan ialah sarjana dan ada seberapa masih mahasiswa.<sup>96</sup>

Program diklat regular masih belum ada di LAZISMU Palangka Raya dan pegawai yang bekerja (amil) di LAZISMU Palangka Raya rata-rata *part time*, dikarenakan lebih banyak yang berada dilapangan seperti bagian amil penyaluran dan penghimpunan, bagi penghimpunan para amil menjemput bola, sedangkan penyaluran para amil juga dilakukan di lokasi mustahik, maka kedua bagian tersebut biasanya jarang berada di kantor.

## 2. Kinerja Manajemen

Dalam kinerja manajemen ada 3 komponen yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP), rencana startegis, dan Penilaian prestasi kerja amil. LAZISMU Palangka Raya memiliki ketersediaan SOP OPZ mencakup penghimpunan, pengelolaan, pendayagunaan, dan operasional

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Bapak K selaku Direktur Eksekutif Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya Pada Jum'at 15 Januari 2021.

keuangan. Karena SOP merupakan sebuah landasan bagi amil ketika hendak melakukan sebuah kegiatan, agar tidak semena mena ketika menjalankan sebuah aktifitas lembaga. Selain SOP, LAZISMU Palangka Raya juga memiliki rencana strategis yang disusun setiap tiga tahun sekali. Sedangkan penilaian kinerja amil sementara ini masih belum memilikinya.<sup>97</sup>

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuanga ini dilihat dari tiga komponen, diantaranya adalah laporan keuangan, efesiensi keuangan, serta kapasitas organisasi, dari tiga komponen ini efesiensi keuangan dan kapasitas organisasi mengacu pada laporan perubahan dana LAZISMU Palangka Raya. Pihak LAZISMU Palangka Raya selalu melakukan transparansi dana, *up to date*, dan di audit setiap tahun. Berikut merupakan laporan dana LAZISMU Palangka Raya

**Tabel 4.2**

**Laporan Dana LAZISMU 2019-2020**

No .	Tahun	Penerimaan	Penyaluran
1	Tahun 2019	432.351.183	260.315.900
2	Tahun 2020	847.389.250	481.313.700

Sumber: Laporan Keuangan LAZISMU

### 4. Kinerja Program Pendayagunaa

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Bapak K selaku Direktur Eksekutif Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya Pada Jum'at 15 Januari 2021.

Kinerja Program Pendayagunaan dilihat dari 4 komponen diantaranya adalah kualitas program pendayagunaan zakat, program ekonomi produktif, serta melakukan sebuah pendampingan dan pelatihan. LAZISMU Palangka Raya memiliki mustahik sebanyak 745 orang. Sedangkan ekonomi produktif setiap bulan diberikan dana sebesar satu juta. Pendampingan dilakukan setiap tiga bulan satu kali. Sedangkan pelatihan dilakukan setiap satu tahun sekali.

#### 5. Kinerja Legitimasi Sosial

Kinerja legitimasi sosial dilihat dari tiga komponen diantaranya adalah biaya promosi, biaya sosialisasi dan edukasi, dan yang terakhir adalah biaya advokasi, acuan dari ketiga komponen tersebut ialah menggunakan penyaluran amil. LAZISMU Palangka Raya melakukan sebuah promosi berdasarkan hasil wawancara Bapak K promosi yang dilakukan adalah dalam rangka memperkenalkan LAZISMU kepada masyarakat akan pentingnya berzakat dan memberitahukan masyarakat bahwa LAZISMU Palangka Raya adalah wadah yang resmi untuk menampung dana zakat. Promosi dilakukan dengan menggunakan media sosial dan lewat phamphlet yang disebarakan kepada masyarakat.<sup>98</sup>

Sosial edukasi dengan dua cara yakni langsung dan tak langsung. Secara langsung yakni dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat ke suatu tempat. Sosialisasi dan edukasi tak langsung lewat media sosial

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Bapak K selaku Direktur Eksekutif Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya Pada Jum'at 15 Januari 2021

dan media cetak adalah sosialisasi dan edukasi yang paling sering diberikan dan advokasi masih belum direncanakan.

#### D. Analisis Data

Pada bagian analisis ini peneliti memaparkan kajian pembahasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam permasalahan yang tertuang pada BAB I dengan judul Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah Palangka Raya (LAZISMU) dengan Metode *Amagnificence Of Zakat* (IMZ) akan peneliti uraikan sebagai berikut

##### 1. Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :

###### a. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah LAZISMU Palangka Raya latar belakang pendidikannya adalah dominan Pasca Sarjana non-syariah/ekonomi Islam, sehingga muncul nilai 3. Sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja kepatuhan syariah yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator dewan pengawas syariah sebesar 20%.

Rumus untuk menghitung setiap indicator

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{3 \times 15\%}{15\%} \right) \times 20\% \right\} \times 15 = 0,018$$

###### b. Visi dan Misi

Visi dan Misi yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya mencakup lima

komponen diantaranya kepedulian terhadap muzakki dan mustahik, produk dan layanan jasa terkait zakat, kemampuan OPZ bertahan, pertumbuhan dan efektivitas pendayagunaan dana ZIS dan konsep dalam pengembangan masa depan zakat, sehingga muncul nilai 3 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja kepatuhan syariah yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator struktur organisasi sebesar 15%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{3 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15 = 0,0135$$

#### c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya memiliki 3 fungsi diantaranya adalah pencatatan, penghimpunan, penyaluran sehingga muncul nilai 3 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja kepatuhan syariah yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator struktur organisasi sebesar 20%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{3 \times 15\%}{15\%} \right) \times 20\% \right\} \times 15 = 0,018$$

#### d. Tingkat Pendidikan Pegawai

Tingkat pendidikan pegawai yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya latar belakang pendidikannya adalah dominan sarjana sehingga muncul nilai

5 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja kepatuhan syariah yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator tingkat pendidikan pegawai sebesar 15%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{5 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15 = 0,0225$$

e. Program Diklat Reguler

Program diklat reguler Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya sekarang masih belum atau tidak memiliki program diklat reguler sehingga muncul nilai 1 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja kepatuhan syariah yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator program diklat reguler sebesar 15%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15 = 0,0045$$

f. Presentasi Pegawai *Full Time*

Presentase pegawai *fulltime* yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya dominan *part time*, sehingga muncul nilai 2 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja kepatuhan syariah yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator presentase pegawai *full time* sebesar 15%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{2 \times 15\%}{15\%} \right) \times 15\% \right\} \times 15 = 0,009$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja kepatuhan syariah legalitas dan kelembagaan adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari Dewan Pengawas Syariah, Visi Misi, Struktur Organisasi, Tingkat pendidikan pegawai, program diklat regular dan presentase pegawai *fulltime*, dibagi dengan bobot indikator kinerja kepatuhan syariah sebesar 15% kemudian dikalikan 10. Berikut rumus dalam pemeberian skor atau huruf:

$$\text{Skor/huruf mutu} \left( \frac{\text{Total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \right) \times 10$$

$$\left( \frac{0,0855}{0,15} \right) \times 10 = 5,7 \text{ maka dengan nilai } 5,7 \text{ muncul huruf A-}$$

## 2. Kinerja Manajemen

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :

### a. Standart Operasional Prosedur (SOP)

Standart Operasional Prosedur yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya memiliki tiga SOP, yang mana ruang lingkupnya adalah SOP Penghimpunan, SOP Penyaluran, SOP Pencatatan sehingga muncul nilai 4 Sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja manajemen yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator Standart Operasional Prosedur sebesar 40%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{4 \times 20\%}{20\%} \right) \times 40\% \right\} \times 20\% = 0,064$$

b. Rencana Strategis

Rencana strategis yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya hanya memiliki rencana strategis dan tidak memiliki strategi pengembangan masyarakat serta *workplan* sehingga muncul nilai 2 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja manajemen yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator Rencana Strategis sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,024$$

c. Penilaian Prestasi Kinerja Amil

Penilaian prestasi kinerja amil yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya tidak memiliki instrument dan penerapan terhadap amil. Lazismu Palangka Raya juga tidak memiliki alat dalam melakukan penilaian terhadap amil sehingga muncul nilai 1 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja manajemen yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator penilaian prestasi kinerja amil sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\% = 0,012$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja manajemen adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari Standart Operasional Prosedur, Rencana Startegis, dan penilaian prestasi kinerja Amil dibagi dengan

bobot indikator kinerja manajemen sebesar 20% kemudian dikalikan 10.

Berikut rumus dalam pemberian skor atau huruf:

$$\text{Skor/huruf mutu} \left( \frac{\text{Total skor indikator}}{\text{bobot indikator}} \right) \times 10$$

$$\frac{0,1}{0,2} \times 10 = 5$$

Maka dengan nilai 5 muncul huruf BBB+

### 3. Kinerja Keuangan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :

#### a. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah LAZISMU Palangka Raya ada, yang *up to date*, diaudit dan transparan sehingga muncul nilai 5 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator laporan keuangan sebesar 40%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{5 \times 30\%}{30\%} \right) \times 40\% \right\} \times 30\% = 0,12$$

#### b. Efisiensi Keuangan (*Operational Expense Ratio*)

$$\text{Rumus : OER} = \frac{\text{EO}}{\text{TE}} \times 100\%$$

OER: Efisiensi keuangan

OE : Beban Amil

TE : Total penyaluran selain beban amil

$$\text{OER} = \frac{\text{EO}}{\text{TE}} \times 100\%$$

$$\text{OER} = \frac{103.217.450}{744.171.800} \times 100\%$$

$$\text{OER} = 0,139 \times 100\% = 13,9\%$$

Dengan hasil 13,9% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 1 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator efisiensi keuangansebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \right\} \times 30\% = 0,018$$

c. Kapasitas organisasi

1) *Primary Revenue Ratio* (PRR)

$$\text{Rumus : PRR} = \frac{ZR}{TR} \times 100\%$$

PRR : *Primary Revenue Ratio*

ZR : Total perolehan dana khusus zakat

TR : Perolehan dana total

$$\text{PRR} = \frac{ZR}{TR} \times 100\%$$

$$\text{PRR} = \frac{68.214.000}{847.389.250} \times 100\%$$

$$\text{PRR} = 0,081 \times 100\% = 8,1\%$$

Dengan hasil 81% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 4 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan *Primary Revenue Ratio* sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{4 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,018$$

## 2) *Primary Revenue Growth* (PRG)

$$\text{Rumus} = \text{PRG} = \frac{Z_{R_n} - Z_{R_{n-1}}}{Z_{R_{n-1}}} \times 100\%$$

PRG = *Primary Revenue Growth*

$Z_{R_n}$  = zakat *revenue* tahun berjalan

$Z_{R_{n-1}}$  = zakat *revenue* tahun sebelumnya

$$\text{PRG} = \frac{Z_{R_n} - Z_{R_{n-1}}}{Z_{R_{n-1}}} \times 100\%$$

$$\text{PRG} = \frac{69.214.000 - 58.341.000}{58.341.000} \times 100\%$$

$$\text{PRG} = 0,186 \times 100\% = 18,6\%$$

Dengan hasil 18,6% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 3 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan *Primary Revenue Growth* sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{3 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0134$$

## 3) *Program Expense Ratio* (PER)

$$\text{Rumus} : \text{PER} = \frac{PE}{OE} \times 100\%$$

PER : *Program Expense Ratio*

PE : penyaluran program/Penyaluran dana pada mustahik

OE : total penggunaan dana

$$PER = \frac{PE}{OE} \times 100\%$$

$$PER = \frac{481.313.700}{847.389.250} \times 100\%$$

$$PER = 0,567 \times 100\% = 56,7\%$$

Dengan hasil 56,7% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 1 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan Program Expense Ratio sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\%$$

$$= 0,0045$$

#### 4) *Program Expense Growth* (PEG)

$$\text{Rumus : PEG} = \frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$$

PEG : Program Expense Growth

$PE_n$  : Penyaluran program tahun berjalan

$PE_{n-1}$  : Penyaluran program tahun sebelumnya

$$PEG = \frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}} \times 100\%$$

$$PEG = \frac{481.313.700 - 260.315.900}{260.315.900} \times 100\%$$

$$PEG = 0,84 \times 100\% = 84\%$$

Dengan hasil 84% konversi nilai kinerja keuangan muncul nilai 5 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja

Keuangan yang memiliki bobot sebesar 30% dan detail indikator kapasitas organisasi sebesar 30% kemudian dikali dengan Program Expense Growth sebesar 25%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{5 \times 30\%}{30\%} \right) \times 30\% \times 25\% \right\} \times 30\% = 0,0225$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja keuangan adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari laporan keuangan, efisiensi keuangan dan seluruh jumlah hasil kapasitas organisasi dibagi dengan bobot indikator kinerja keuangan sebesar 30% kemudian dikalikan 10.

Berikut rumus dalam pemberian skor atau huruf:

$$\frac{\text{hasil laporan keuangan} + \text{hasil efisiensi keuangan} + \text{kapasitas organisasi}}{\text{Bobot\%}} \times 10$$

$$\frac{0,12 + 0,018 + (0,018 + 0,0134 + 0,0045 + 0,0225)}{30\%} \times 10$$

$$= \frac{0,1964}{30\%} \times 10 = 6,54$$

Maka dengan nilai 6,54 muncul huruf A+

#### 4. Kinerja Program Pendayagunaan

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan:

- a. Kualitas program pendayagunaan zakat (*Average Expense*)

$$\text{Rumus : } AE = \frac{ME}{TM}$$

AE : Average Expense

ME : Penyaluran Program

TM : Jumlah Mustahik

Untuk penyaluran program Perubahan Dana LAZISMU dan jumlah mustahik dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis yang hasilnya terdapat 752 mustahik.

$$AE = \frac{ME}{TM}$$

$$AE = \frac{481.313.700}{752}$$

$$AE = 640.044,81$$

Dengan hasil 640.044,81 konversi nilai kinerja program pendayagunaan muncul nilai 2. Sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja program pendayagunaan yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator kualitas program pendayagunaan zakat sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\%$$

$$= 0,024$$

b. Program ekonomi produktif (*Economic Ratio*)

$$\text{Rumus : } ER = \frac{EE}{TE} \times 100\%$$

ER : Economic Ratio

EE : Dana Ekonomi Produktif

TE : Total dana pendayagunaan

$$ER = \frac{EE}{TE} \times 100\%$$

$$ER = \frac{12.000.000}{481.313.700} \times 100\%$$

$$ER = 2,5\%$$

Dengan hasil 2,5% konversi nilai kinerja program pendayagunaan muncul nilai 2 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja program pendayagunaan yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator program ekonomi produktif sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{2 \times 20\%}{20\%} \right) \times 30\% \right\} \times 20\%$$

$$= 0,024$$

c. Pendampingan

Pendampingan yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dilakukan setiap tiga bulan sekali. Sehingga memunculkan nilai 1 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja program pendayagunaan yang memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator pendampingan sebesar 20%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 20\% \right\} \times 20\% = 0,008$$

d. Pelatihan

Pelatihan yang berada di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dilakukan setiap satu tahun sekali. Sehingga memunculkan nilai 1, sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja program pendayagunaan yang

memiliki bobot sebesar 20% dan detail indikator pelatihan sebesar 20%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 20\%}{20\%} \right) \times 20\% \right\} \times 20\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 0,04 = 0,008$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja program pendayagunaan adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari kualitas program pendayagunaan zakat, program ekonomi produktif, pendampingan dan pelatihan dibagi dengan bobot indikator kinerja program pendayagunaan sebesar 20% kemudian dikalikan 10. Berikut rumus dalam pemberian skor atau huruf:

$$\frac{\text{hasil AE} + \text{hasil ER} + \text{hasil pendampingan} + \text{hasil pelatihan}}{\text{bobot}} \times 10$$

$$= \frac{0,024 + 0,024 + 0,008 + 0,008}{20\%} \times 10 = \frac{0,064}{0,2} \times 10 = 3,2$$

Maka dengan nilai 3,2 muncul huruf BB+

#### 5. Kinerja legitimasi sosial

Penilaian untuk komponen ini terkait dengan :

##### a. Biaya Promosi

$$\text{Rumus : Promosional} = \frac{\text{PrE}}{\text{OE}} \times 100\%$$

PrE : Biaya promosi

OE : total biaya operasional

$$\text{Promosional} = \frac{\text{PrE}}{\text{OE}} \times 100\%$$

$$\text{Promosional} = \frac{11.522.300}{103.217.450} \times 100\%$$

$$\text{Promosional} = 11,2\%$$

Dengan hasil 11,2% konversi nilai kinerja legitimasi sosial muncul nilai 3 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja legitimasi sosial yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator biaya promosi sebesar 35%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{3 \times 15\%}{15\%} \right) \times 35\% \right\} \times 15\%$$

$$= 0,0315$$

b. Biaya Sosial dan Edukasi

$$\text{Rumus : Sosial and Edukasi} = \frac{SeE}{OE} \times 100\%$$

SeE : Biaya edukasi dan sosialisasi

OE : total biaya operasional

$$\text{Sosial and Edukasi} = \frac{SeE}{OE} \times 100\%$$

$$\text{Sosial and Edukasi} = \frac{5.999.500}{103.217.450} \times 100\%$$

$$\text{Sosial and Edukasi} = 5,8\%$$

Dengan hasil 5,8% konversi nilai kinerja legitimasi sosial muncul nilai 2 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja legitimasi sosial yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator biaya sosialisasi dan edukasi sebesar 35%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{2 \times 15\%}{15\%} \right) \times 35\% \right\} \times 15\%$$

$$= 0,021$$

c. Biaya Advokasi

$$\text{Rumus : Advokasi} = \frac{AE}{OE} \times 100\%$$

AE : Biaya Advokasi

OE : Total biaya operasional

$$\text{Advokasi} = \frac{AE}{OE} \times 100\%$$

$$\text{Advokasi} = \frac{0}{42.283.600} \times 100\%$$

$$\text{Advokasi} = 0$$

Dengan hasil 0 konversi nilai kinerja legitimasi sosial muncul nilai 1 sedangkan bobot dan detail indikator didapat dari kinerja legitimasi sosial yang memiliki bobot sebesar 15% dan detail indikator biaya advokasi sebesar 30%.

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{\text{nilai} \times \text{bobot}}{\text{bobot}} \right) \times \% \text{ detail indikator} \right\} \times \text{bobot}$$

$$\frac{1}{5} \left\{ \left( \frac{1 \times 15\%}{15\%} \right) \times 35\% \right\} \times 15\% = 0,009$$

Pemberian skor atau huruf dalam kinerja legitimasi sosial adalah jumlah hasil dari beberapa indikator mulai dari biaya promosi, biaya sosialisasi dan edukasi serta biaya advokasi dibagi dengan bobot indikator kinerja program pendayagunaan sebesar 15% kemudian dikalikan 10. Berikut rumus dalam pemberian skor atau huruf:

$$\frac{\text{hasil promosional} + \text{hasil sosial edukasi} + \text{hasil advokasi}}{\text{bobot}} \times 10$$

$$\frac{0,0315 + 0,021 + 0,009}{15\%} \times 10 = \frac{0,0615}{0,15} \times 10 = 4,1$$

Maka dengan nilai 4,1 muncul huruf BBB

Tabel 4.3  
Rincian Penghitungan Kinerja LAZISMU Palangka Raya

No	Komponen	Angka	Huruf
1	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legalitas dan Kelembagaan	5,7	A-
	Dwan Pengawas Syariah	0,018	
	Visi dan Misi	0,0135	
	Struktur Organisasi	0,018	
	Tingkat Pendidikan Pegawai	0,0225	
	Presentasi Pegawai <i>Full Time</i>	0,0045	
2	Kinerja Manajemen	5	BBB+
	SOP	0,064	
	Rencana Startegis	0,024	
	Penilaian Prestasi Kerja Amil	0,012	
3	Kinerja Keuangan	6,5	A+
	Komponen Laporan Keuangan	0,12	
	Komponen Efisiensi Keuangan	0,018	
	Komponen Kapasitas Organisasi	0,0584	
4	Kinerja Program Pendayagunaan	3,2	BB+
	Kualitas Program Pendayagunaan Zakat	0,024	
	Program Ekonomi Produktif	0,024	
	Pendampingan	0,008	
	Pelatihan	0,008	
5	Kinerja Legistimasi Sosial	4,1	BBB
	Biaya Promosi	0,0315	
	Biaya sosialisasi dan edukasi	0,021	
	Biaya Advokasi	0,009	

Nilai Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya sudah cukup bagus dapat dilihat pada tabel diatas secara keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 4,9 atau BBB. Bahwa yang perlu ditingkatkan lagi adalah kinerja program pendayagunaan, sebaiknya dalam kinerja program pendayagunaan ini

lebih mengutamakan mustahik untuk menjadi sejahtera dengan target menjadi muzakki dan juga bisa membawa Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah Palangka Raya menjadi lebih baik kedepannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai Kinerja Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Palangka Raya dengan Metode *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

LAZISMU Palangka Raya memiliki rata-rata keseluruhan adalah 4,9 atau BBB dari semua komponen kinerja, bahwa tingkat kinerja LAZISMU sudah cukup baik dari kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan mengalami peningkatan. Amil sebagai sumber daya manusia yang mengelola zakat sudah cukup kompeten walaupun belum didominasi oleh pegawai *full time*. Kinerja manajemen sudah memiliki kinerja yang baik seperti sudah adanya SOP, dan juga adanya rencana strategis hanya saja belum terdokumentasi dengan baik. Kinerja keuangan mengacu pada laporan perubahan dana LAZISMU Palangka Raya. Pihak LAZISMU Palangka Raya selalu melakukan transparansi dana, *up to date* zakat dan mengalami kenaikan.

Kinerja program pendayagunaan LAZISMU Palangka Raya memiliki mustahik sebanyak 745 orang. Sedangkan ekonomi produktif setiap bulan diberikan dana sebesar satu juta. Pendampingan dilakukan setiap tiga bulan satu kali. Sedangkan pelatihan dilakukan setiap satu tahun sekali. Kinerja legitimasi sosial LAZISMU Palangka Raya

melakukan sebuah promosi dilakukan dengan menggunakan media sosial dan lewat pamphlet yang disebarakan kepada masyarakat. Sosial edukasi dengan dua cara yakni langsung dan tak langsung, secara langsung yakni dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat ke suatu tempat. Sosialisasi dan edukasi tak langsung lewat media sosial dan media cetak adalah sosialisasi dan edukasi yang paling diberikan.

## **B. Saran**

Kepada pengurus Lembaga amil zakat infak sedekah muhammadiyah kota Palangka Raya agar kedepannya bisa menambah staff agar program-program bisa berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan bisa menjalankan program zakat produktif yang belum bisa terlaksana karena kurangnya SDM agar bisa membantu memberdayakan masyarakat miskin.

Kepada pengurus Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Kota Palangka Raya agar bisa lebih banyak lagi orang-orang yang mendapatkan bantuan ketahanan pangan ataupun program lain dari LAZISMU Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al-Hamid, Abdul Mahmud Al-Baiy, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Muqaddimah Al Qur'an dan tafsirnya edisi revisi*, Cet. II: Jakarta, Lembaga Percetakan Departemen Agama RI, 2009.
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Manulang M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Nasrudin, Endin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; CV pustaka Setia, 2012.
- Sondang, P Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Syarief, *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Internesa, 1997.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, tt.
- IMZ. *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR) 2011* Bandung: IMZ.
- Ines Yuanta. *Penilaian Kinerja Lembaga Amil Zakat dengan Pendekatan Indonesia Magnificence Zakat* Januari, 2016.
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 01/PED/I.0/B/2017 Tentang LAZISMU.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: RajaGrafindo Persada, Cet. ke-II, 2018, h.216.

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Proposal skripsi*, Jakarta: Rajawali, 2013.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta Timur: PT.Bumi Kasara, 2013

## **B. Jurnal**

Fahmi, Aswin D, dengan judul Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019.

Ika, Karisma Nugraheni, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) D.I. Yogyakarta Tahun 2017*, Sekripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Murti, Ari, *Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam*, Proposal skripsi Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi, 2018.

Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016.

Muammar, *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau)*

2014 Di Kabupaten Bulungan Ismet eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015.

Rahmi Yuliana, *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal STIE Semarang, Vol 4, NO 3, Edisi Oktober 2012.

Sakdiah, *Karakteristik Manajemen Organisasi Islam*, Jurnal Al-Bayan / vol. 20, no. 29, Januari - Juni 2014.

Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah Vol. 5 No. 2 Oktober 2017.

### **C. Undang-Undang**

UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

### **D. Internet**

[http://rri.co.id/post/berita/644845/ekonomi/menteri\\_ppn\\_potensi\\_zakat\\_di\\_indonesia\\_capai\\_rp217\\_triliun.html](http://rri.co.id/post/berita/644845/ekonomi/menteri_ppn_potensi_zakat_di_indonesia_capai_rp217_triliun.html), diakses pada 23 desember 2019.

<https://lazismu.org/> diakses pada 23 Desember 2019.



